

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
DALAM JARINGAN BERBANTU MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV DI
MI AT-TAQWA KOTA SEMARANG TAHUN
AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
Embun Sari
NIM: 1703096002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Embun Sari

NIM : 1703096002

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV DI MI AT-TAQWA KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 September 2021
Pembuat Pernyataan,



Embun Sari
NIM. 1703096002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Dalam Jaringan Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Di MI AT-Taqwa Kota Semarang Tahun Ajaran 2021/2022**

Penulis : Embun Sari

NIM : 1703096002

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 25 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

NIP: 19570202 199203 2 001

Sekretaris/Penguji II

Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP: 19890822 201903 1 014

Penguji III

Titik Rahmawati, M.Ag

NIP: 19710122 200502 2 001

Penguji IV

Arsan Shante, M.Pd

NIP: 19900626 201903 1 015

Pembimbing

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

NIP: 19570202 199203 2 001

Nota Dinas

Semarang, 19 September 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Dalam Jaringan berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Di MI AT-Taqwa Kota Semarang Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : Embun Sari

NIM : 1703096002

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP: 19570202 199203 2 001

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Dalam Jaringan berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV Di MI AT-Taqlwa Kota Semarang Tahun Ajaran 2021/2022

Penulis : Embun Sari

NIM : 1703096002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *daring* menggunakan media audiovisual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI AT-Taqlwa Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu), dengan desain *Posttest-Only Control Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI AT-Taqlwa Semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Kelas IV A sebanyak 17 siswa menjadi kelas kontrol dan kelas B sebanyak 17 siswa menjadi kelas eksperimen dikarenakan jumlah siswa IV sebanyak 34 siswa maka peneliti menggunakan penelitian populasi.

Hasil dari posttest rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen adalah 82,05 dan rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran IPS pada kelas kontrol adalah 67. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata diperoleh $t_{hitung} = 5,760$ dan $t_{tabel} = 1,693$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = 17 + 17 - 2 = 32$. Perhitungan ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *daring* menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI AT-Taqlwa Kota Semarang.

Kata Kunci: Pengaruh, Model pembelajaran *daring*, media audio visual, hasil belajar siswa mata pelajaran IPS

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas segala petunjuk dan limpahan rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Dalam Jaringan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Di MI AT-Taqwa Kota Semarang” dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari segala pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj.Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, Hj. Zulaikhah, M.Pd.
3. Dosen pembimbing Dr. Hj. Sukasih, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses penulisan skripsi.
4. Kepala Madrasah MI AT-Taqwa Kota Semarang, guru kelas III MI AT-Taqwa yang memberikan banyak arahan dari sebelum penelitian hingga penelitian ini selesai.
5. Kedua orang tua saya, bapak mujiran dan ibu poniyem atas kasih sayang, motivasi, dukungan serta doa yang tidak pernah berhenti.

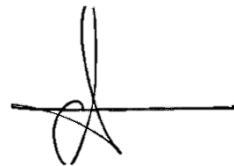
6. Saudara kandung peneliti, saudari Santi Hidayati, saudari Endrinawati dan saudara Priyo Ngasto Wibowo dan saudara Imam Rozali yang selalu memberikan semangat dan menjadi motivator peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar pondok pesantren Walisongo Lampung Utara, atas doa dan ilmu bapak pengasuh, ustad/ustadzah beserta pengurus peneliti bisa menjadi kebanggan untuk keluarga dan bermanfaat untuk orang lain.
8. Kepada adik tersayang Heni Muslimah yang telah menjadi teman bimbingan, teman jalan, teman makan, teman nongkrong pokoknya paket komplit.
9. Teman-teman grup hobi makan Qori, Ayu, Luqi, Sukma, Anik dan Zila yang telah memberikan motivasi dan berjuang bersama menyelesaikan tugas perkuliahan.
10. Kepada teman baik peneliti yaitu Elok Yulia Faikoh yang sering menemani peneliti selama berjuang di Semarang.
11. Kepada keluarga besar PMII rayon Abdurrahman Wahid yang telah mengenalkan sebuah organisasi sekaligus mengajarkan banyak hal tentang kehidupan khususnya untuk angkatan Loka Jaya.
12. Kepada teman-teman angkatan PGMI 2017 khususnya kelas A terimakasih atas kenangan yang telah diberikan selama perkuliahan.

13. Kepada teman-teman KKN posko 144 walaupun kita belum bertemu langsung terimakasih sudah mewarnai cerita perkuliahan peneliti.
14. Kepada teman-teman organisasi IMPI Wijayatirta, HMJ PGMI priode 2018 dan priode 2019, serta DEMA FITK priode 2020 yang telah banyak memberikan pelajaran arti penting kepemimpinan.
15. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun selain mengucapkan kata terimakasih yang sebesar-besarnya dan mendoakan semoga Allah SWT. Membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memerlukan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang lain. Aamiin.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Semarang, 19 September 2021



Embun Sari
1703096002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II MODEL PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN, MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL, HASIL BELAJAR DAN MATA PELAJARAN IPS	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Model Pembelajaran Dalam jaringan	9
2. Media Pembelajaran Audio Visual.....	17
3. Hasil Belajar.....	27
4. Mata Pelajaran IPS	33
B. Kajian Pustaka Relevan.....	42
C. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Pendekatan Ilmiah	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi Penelitian	50

D. Variabel dan Indikator Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	62
A. Deskripsi Data	62
B. Analisis Data.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran	81
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori Koefesien Reliabilitas
Tabel 3.2	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal
Tabel 4.1	Daftar Nilai Posttest
Tabel 4.2	Hasil Analisis Materi
Tabel 4.3	Hasil Analisis Validasi Media
Tabel 4.4	Validitas Soal Uji Coba
Tabel 4.5	Daya Pembeda Soal
Tabel 4.6	Tingkat Kesukaran Uji Coba
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.8	Hasil Uji Homogenitas
Tabel 4.9	Hasil Uji Perbedaan Rata-rata

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol
Lampiran 4	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen
Lampiran 5	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba
Lampiran 6	Soal Uji Coba Mapel IPS
Lampiran 7	Kunci Jawaban Soal Uji Coba
Lampiran 8	Angket Validasi Materi
Lampiran 9	Angket Validasi Media
Lampiran 10	Perhitungan Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran
Lampiran 11	Hasil Akhir Analisis Instrumen Soal Uji Coba
Lampiran 12	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 13	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 14	Kisi-Kisi Instrumen Posttest
Lampiran 15	Soal Posttest Mapel IPS
Lampiran 16	Kunci Jawaban Soal Posttest
Lampiran 17	Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran 18	Uji Normalitas Kelas Eksperimen
Lampiran 19	Uji Normalitas Kelas Kontrol
Lampiran 20	Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran 21	Uji Perbedaan Rata-Rata
Lampiran 22	Tabel Nilai-nilai R Product Moment

Lampiran 23	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors
Lampiran 24	Tabel Nilai Berdistribusi T
Lampiran 25	Video Pembelajaran Yang Diupload diPlatform Youtube
Lampiran 26	Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen
Lampiran 27	Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol
Lampiran 28	Uji Hasil Laboratorium
Lampiran 29	Daftar pertanyaan Wawancara
Lampiran 30	Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
Lampiran 31	Surat Izin Riset
Lampiran 32	Surat Keterangan Riset
Lampiran 33	Surat Keterangan Bebas Kuliah
Lampiran 34	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam potensi akademik maupun non akademik, sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada disekitarnya. Pendidikan sangat melekat dengan kehidupan manusia dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia dengan cara membuat kurikulum.

Pada tahun 2013 pemerintah Indonesia mengeluarkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 upaya ini dilakukan pemerintah untuk menyederhanakan kurikulum yang berlaku sebelumnya. Kurikulum 2013 menunjukkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran tematik-integratif dan menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.¹ Kurikulum 2013 mengajarkan kepada siswa agar dapat melakukan pembelajaran secara *scientific* seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (5M). Harapanya siswa dapat menerapkan teori dan pengalaman belajar yang siswa dapatkan secara langsung, dikarenakan sistem pembelajaran kurikulum 2013 berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

¹Rusliansyah Anwar, "Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013", *Jurnal Humaniora*, (Vol 5, No.1, 2014). hlm 97.

Model pembelajaran menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran berkaitan dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru.² Ketika guru menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa maka proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil yang diperoleh akan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa serta situasi dan kondisi lingkungan.

Kegiatan pembelajaran pada umumnya bisa dilakukan dimana dan kapan saja tidak hanya ketika berada di dalam kelas tetapi, di luar kelas kegiatan pembelajaran tetap dapat dilakukan. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh seperti *gadget* atau *smartphone*. Model pembelajaran *daring* menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ditengah masa pandemi covid-19 dan menjadi tantangan baru khususnya dalam dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan beban baru bagi guru-guru dikarenakan, guru harus mengubah model pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka ke model pembelajaran secara *daring*. Selain itu juga yang menjadi alasan untuk memilih menggunakan model pembelajaran *daring* dalam penelitian ini dikarenakan, sudah

²Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). hlm 37.

seharusnya model pembelajaran untuk siswa harus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman agar selaras dengan teknologi yang sudah berkembang. Model pembelajaran *daring* menjadikan siswa untuk berfikir kreatif dan mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Media pembelajaran dalam proses pengajaran digunakan agar menarik perhatian belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran akan meningkatkan pemahaman bahan ajar yang diajarkan menjadi lebih jelas maknanya dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan materi yang telah diajarkan dengan baik. Media audio visual dapat menghasilkan atau menyampaikan materi dengan baik dan menarik, dikarenakan media audio visual dapat dilihat dan di dengar oleh siswa sehingga dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Selain itu, perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan semakin berkembang dan mengarahkan siswa dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih baik.

Kurikulum Pembelajaran IPS MI/SD berfungsi untuk membentuk sikap rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah yang timbul akibat interaksi antara manusia dan lingkungannya. Adapun pembelajaran IPS memiliki arti bahwasanya apa yang diajarkan bukanlah hal yang bersifat teori melainkan hal-hal yang bersifat praktis.³ Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan

³Tragana Adi Saputra, "Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik", *Jurnal Eduhumaniora* (Vol. 1 No.2, 2016) hlm 5.

memfokuskan penelitian dengan menggunakan mata pelajaran IPS yang memuat materi keanekaragaman budaya Indonesia alasan penulis memilih mata pelajaran IPS dikarenakan mata pelajaran IPS merupakan salah satu mapel yang memuat materi-materi yang bersifat hafalan dan cenderung membuat siswa tidak menyukainya sehingga hal tersebut membuat penulis ingin meneliti objek mengenai mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas VI di MI AT-Taqlwa Kota Semarang, penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang memfokuskan pada hubungan pelaksanaan model pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV materi keanekaragaman budaya Indonesia. Model pembelajaran *daring* telah diterapkan di MI AT-Taqlwa Kota Semarang. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV di MI AT-Taqlwa Kota Semarang yaitu dengan membagikan file materi berbentuk foto lewat grup *whatssap* lalu dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian yang sudah dikirimkan tanpa menggunakan bantuan media audiovisual. Mata Pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak disukai kebanyakan anak dengan dibuktikannya hasil belajar yang rendah, dikarenakan pembelajaran IPS bersifat hafalan dan menjenuhkan ketika harus mendengarkan guru bercerita. Apalagi jika pembelajaran dilakukan secara *daring* akan membuat siswa

kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.⁴ Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan media audio visual yang menjadi media pendukung utama dalam proses pembelajaran untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI AT-Taqwa.

Keadaan jaringan di daerah Kota Semarang tentunya sudah bagus dan baik serta seluruh siswa juga memiliki fasilitas yang cukup ketika melakukan pembelajaran *daring* seperti memiliki gadget dan kuota yang menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pembelajaran *daring* tersebut. Walaupun pembelajaran dilakukan secara *daring* akan tetapi, pembelajaran diharapkan mampu berjalan dengan lancar dan maksimal. Sehingga tingkat pemahaman siswa sejajar dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, penjelasan guru dan media yang digunakan oleh guru akan berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam penelitian skripsi penulis menggunakan model pembelajaran *daring* dengan *google meet* dan grup *whatssapp*. Alasan penulis menggunakan *platform google meet* dan grup *whatssapp* adalah sebagai berikut 1) situasi dan kondisi siswa yang lebih terbiasa menggunakan model pembelajaran dengan grup *whatssapp* 2) penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *daring*)

⁴Wawancara dilakukan oleh salah satu wali kelas VI yaitu Qori Setianingrum dan Nur 'Aini Alfi Ulyatin pada hari senin, tanggal 29 Juli 2021 jam 09.15-10.10 WIB di ruang guru MI AT-Taqwa Kota Semarang.

menggunakan *google meet* 3) penulis ingin mencoba hal baru dan mengenalkan kepada siswa mengenai model pembelajaran *daring* yang lainnya. 4) Penulis mendapatkan rekomendasi dari wali kelas siswa IV agar menggunakan *google meet* dan grup *whatssapp* sebagai ruang belajar dalam proses pembelajaran *daring*. Perbedaan proses pembelajaran *daring* yang akan penulis lakukan adalah menggunakan media audio visual berbentuk video pembelajaran sebagai media yang berisi penjelasan materi “keanekaragaman budaya di Indonesia” yang akan dibagikan melalui *google meet* serta penulis akan membagikan tes soal berbentuk link yang dibuat melalui *google form* yang akan dibagikan melalui grup *whatssapp* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI di MI AT-Taqwa Kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, apakah ada pengaruh model pembelajaran dalam jaringan berbantu media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI AT-Taqwa Kota Semarang. Oleh karena itu untuk mengetahui kebenarannya maka penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah AT-Taqwa Kota Semarang dengan kemantapan hati mengambil judul:

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV DI MI AT-TAQWA KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Apakah pengaruh model pembelajaran dalam jaringan berbantu media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI AT-Taqlwa Kota Semarang tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dalam jaringan berbantu media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI AT-Taqlwa Kota Semarang tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

a) Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan model pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah dalam ilmu pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan di Indonesia.

b) Secara praktis

1. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang termuat dalam tematik dengan model pembelajaran *daring* khususnya di MI AT-Taqlwa Kota Semarang.

2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran *daring* menggunakan media audio visual yang berbentuk video pembelajaran diharapkan mampu menjadi refrensi sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang termuat dalam tematik khususnya di MI AT- Taqwa Kota Semarang.
3. Bagi madrasah, hasil dari penelitian penggunaan model pembelajaran *daring* menggunakan media pembelajaran audio visual diharapkan akan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan sekolah agar meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPS yang termuat dalam pembelajaran tematik khususnya di MI AT- Taqwa Kota Semarang.
4. Bagi penulis, penulis mampu menerapkan model pembelajaran *daring* menggunakan menggunakan media pembelajaran audio visual yang sesuai dalam materi pembelajaran IPS yang termuat dalam pembelajaran tematik materi keanekaragaman budaya di Indonesia.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN, MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL, HASIL BELAJAR DAN MATA PELAJARAN IPS

A. Deskripsi Teori

Teori merupakan kumpulan dari variabel-variabel yang mendukung penelitian dan konsep yang disusun rapi sesuai dengan variabel penelitian. Berikut ini variabel-variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Dalam jaring

Seiring perkembangan zaman, model pembelajaran yang berada di lingkungan pendidikan tidak selalu diselenggarakan secara tatap muka. Model pembelajaran *daring* tidak menuntut siswa untuk hadir di dalam kelas.¹ Model pembelajaran seperti ini memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, dapat berinteraksi dengan konten, guru dan siswa lain serta memperoleh pengetahuan dari pengalaman belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara tidak langsung. Model pembelajaran *daring* sangat diperlukan dalam mengevaluasi model-model pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru secara tatap muka dikarenakan, model pembelajaran yang diterapkan untuk siswa harus di

¹Nabila Zhahira dkk, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran", *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, (Vol.4, No. 1 tahun 2020) hlm 38.

upgrade sesuai dengan perkembangan teknologi agar siswa dapat mengeksplor diri dan menemukan pengalaman belajar yang baru.

a. Pengertian belajar dan mengajar

Belajar menunjukkan perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang secara sadar.² Dengan demikian, jika kegiatan belajar yang dilakukan secara terus menerus akan memperoleh hasil yang baik dan sebaliknya, jika kegiatan yang dilakukan kurang maksimal akan mempengaruhi hasil yang diperoleh dengan dibutikan tingkat pemahaman seseorang. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku dan berperan penting dalam pembentukan pribadi seseorang karena, sebagian besar perkembangan yang terjadi dalam diri seseorang dikarenakan melalui proses kegiatan belajar.

Mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (*daring*). Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 “Proses mengajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”³ Proses mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran

²Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Vol 3 No.2 2017), hlm 335.

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 21-22.

maka diperlukannya kerjasama antara guru dan siswa agar tujuan dari pembelajaran yang disampaikan dapat terpenuhi. Guru juga harus menentukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan maksimal.

b. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan oleh guru untuk mendesain pola pengajaran dalam menentukan material atau perangkat pembelajaran.⁴ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran akan membantu guru dalam mendesain proses pembelajaran, model pembelajaran yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikemas secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang telah direncanakan.

c. Pembelajaran *daring*

Pembelajaran *daring* adalah program yang melakukan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau target peserta pembelajaran lebih luas.⁵ Pembelajaran *daring* yang

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 132-133.

⁵Yusuf Bilfaqih dan M.Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm 1-3.

bermutu akan mudah diakses dan menjangkau *audiens* yang luas sehingga dapat selaras dengan misi untuk mewujudkan visi pendidikan nasional dan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan bangsa. Model pembelajaran *daring* merupakan model pembelajaran yang selaras dengan perkembangan zaman dan siswapun harus mulai dikenalkan dengan berbagai fasilitas pendidikan yang sudah berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi agar siswa mengenal fungsi lain dari *gadget* selain untuk bermain game.

Dalam menjamin pelaksanaan pembelajaran *daring* dan berkelanjutan program pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara *daring*. Oleh karena itu pemerintah menjamin pengembangan serta mempertimbangkan dan memperhatikan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Dengan adanya peraturan dan Undang-Undang yang mengatur tentang pembelajaran *daring* diharapkan model pembelajaran *daring* dapat diterapkan dengan baik dan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan dari pendidikan dan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat terpenuhi dengan baik. Adapun beberapa Undang-Undang yang mengatur pembelajaran *daring* diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI NOMOR 20 TAHUN 2006).
- 3) Dokumen Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014.
- 4) Renstra Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014.
- 5) Perkemendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi.⁶

Secara umum, tujuan pembelajaran *daring* yaitu memberikan pelayanan pembelajaran yang bermutu secara *daring* yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens atau siswa yang lebih banyak dan luas.⁷ Alasan diperlukannya model pembelajaran *daring* khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia dikarenakan, model pendidikan seharusnya di *upgrade* sesuai dengan perkembangan zaman dan dikemas menarik sesuai dengan kebutuhan agar siswa mampu berfikir kritis, memiliki kreatifitas dan memenuhi tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

⁶Yusuf Bilfaqih dan M.Nur, Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm 5-6.

⁷Yusuf Bilfaqih dan M.Nur Qomaruddin *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm 4.

Pembelajaran *daring* merupakan model pembelajaran yang dilakukan melalui akses internet. Dalam model pembelajaran *daring* alat pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran seperti ini contohnya *smartphone* atau laptop, jaringan internet, kuota data dan lain-lain. Model pembelajarandaring merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas *virtual*, *live streaming* dan lain-lain. Adapun salah satu program yang bisa dijadikan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajarandaring yaitu *Portal Schoology* adalah *Learning Management Sytem* (LSM) contoh program pembelajaran *daring* seperti media sosial *facebook*, *whatssapp*, *google clasroom* dan lain-lain.⁸ Platform yang biasanya digunakan yaitu *Schoology* yang dijadikan sebagai media pembelajaran interaktif yang berbentuk web media sosial dijadikan kelas dalam proses pembelajaran *daring*.

Tentu masih banyak lagi metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan model pembelajarandaring, seorang guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa yang diajarkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *whatssapp grup* dan *google meet*

⁸ Achmad Jayul dan Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, (Vol 6 No.2 2020), hlm 194.

sebagai *platform* dan membuat video berupa media pembelajaran yang dapat diakses melalui *youtube*.

Alasan menggunakan model pembelajaran *secaradaring* melalui *google meet* dan *whatssapp grup* dikarenakan fitur yang ditawarkan *google meet* dan *whatssapp* sudah lengkap serta memudahkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara *daring*, menghemat kuota yang digunakan, serta memudahkan orang tua untuk memantau kegiatan pembelajaran. Lalu fungsi dari video digunakan sebagai media pembelajaran yang dikirim melalui *youtube* lalu dibagikan kepada siswa berbentuk *sharecreen* yang dikirim melalui *google meet* fungsi video sebagai media perantara penjelasan materi yang disampaikan, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan langsung ke siswa walaupun pembelajaran dilaksanakan secara *daring*.

d. Karakteristik pembelajaran *daring*

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *daring* dengan berbasis jaringan internet. Proses pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan teknologi sebagai media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran secara *daring*. Adapun karakteristik pembelajaran *daring* adalah sebagai berikut:

1) Masif

Masif ialah sesuatu yang terjadi secara besar-besaran atau dalam jangkauan luas. Jadi dalam

pembelajarandaring terdapat jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jaringan web.

2) Terbuka

Terbuka ialah sistem pembelajarandaring yang bersifat terbuka, maksudnya yaitu dapat diakses untuk kalangan luas atau masyarakat umum terterbuka dalam artian tidak ada syarat khusus pendaftaran bagi peserta atau proses pembelajarandaring yang hanya dilakukan untuk kelompok atau lingkungan tertentu.⁹

Kedua karakteristik tersebut merupakan ciri khas pembelajaran *daring* tergantung dengan pelaksanaan yang menyelenggarakan pembelajaran tersebut dan harus disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan yang diperlukan.

e. Manfaat pembelajaran *daring*

Adapun manfaat yang dapat dirasakan ketika melakukan pembelajaran secara *daring* ialah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran berbasis jaringan.
- 3) Mengurangi penekanan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya dan kemajuan teknologi.¹⁰

⁹Yusuf Bilfaqih dan M.Nur Qomaruddin *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm 4-5.

¹⁰Yusuf Bilfaqih dan M.Nur Qomaruddin *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm 4.

Beberapa manfaat dari pembelajaran *daring* yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya model pembelajaran jarak jauh sangat efektif digunakan untuk melatih tingkat kreatifitas siswa dan meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan, model pembelajaran *daring* sudah memaksimalkan perkembangan teknologi yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran merupakan salah satu perantara atau pesan yang disampaikan dari guru melalui sebuah alat agar pesan materi ajar sampai kepada siswa. Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu: media pembelajaran perangkat keras dan media pembelajaran perangkat lunak.¹¹ Sedangkan media pembelajaran audio visul termasuk ke dalam media pembelajaran perangkat lunak. Media audio visual dapat menghasilkan ataupun menyampaikan materi dengan baik dan menarik, karena media audio visual dapat dilihat dan dapat didengar. Selain itu, perkembangan teknologi pendidikann semakin berkembang serta mengarahkan kepada penggunaan media pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pesan materi yang dipelajari kepada siswa..

a. Pengertian media pembelajaran

¹¹Diah Rizki Nur Kalifah,"Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV MI/SD", *Jurnal Program Studi PGMI*, (Vol. 8, No 1, tahun 2021) hlm.76

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹² Dengan demikian, media merupakan penghubung yang berisi informasi atau pesan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa dapat merasakan secara langsung pengalaman belajar yang diterapkan oleh guru.

Media pembelajaran merupakan bentuk perangsang dan alat yang digunakan oleh guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat dan mudah dalam meneri materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran akan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Pengalaman tersebut berupa siswa dapat melihat situasi dan kondisi sesungguhnya, siswa dapat mengamati benda pengganti dalam wujud alat peraga.¹³ Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan materi dalam proses mengajar guna memudahkan siswa dalam memahami dan menjadikan daya tarik bagi siswa dalam proses pembelajaran.

¹² Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 120

¹³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama 2014), hlm 61-62.

b. Manfaat dan fungsi media pembelajaran

Penggunaan media harus melibatkan siswa, baik dalam hal mental ataupun aktivitas pembelajaran. Media pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan dampak positif kepada siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Materi yang disampaikan oleh guru akan lebih jelas dan bermakna sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Model dan metode yang digunakan oleh guru akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan ketika hanya menggunakan komunikasi secara verbal.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru yang disampaikan tetapi siswa juga memiliki kegiatan seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.¹⁴
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan apabila integrasi kata dan gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat menggambarkan materi yang dipeajari secara tersusun dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat dikarenakan pesan-pesan materi sudah tersampaikan kepada siswa melalui media dan penjelasan yang guru sampaikan.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.¹⁵

¹⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm.2

¹⁵ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Antasari Press, 2009) hlm.23-24

Adapun fungsi media pembelajaran dalam proses mengajar yang dilakukan oleh guru dapat ditekankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Digunakan sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif
- 2) Digunakan sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan yaitu menjadi daya tarik siswa dalam membantu memberikan pemahaman dalam memahami materi yang disampaikan
- 3) Mempercepat proses belajar sehingga menghemat waktu pembelajaran
- 4) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan
- 5) Menyederhanakan materi yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme. Penyakit verbalisme adalah sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan siswa yang tahu dan hafal materi yang disampaikan oleh guru tetapi tidak memahami, menerapkan, menganalisis apalagi mensintetis materi yang sudah dipelajarinya.¹⁶

Adapun manfaat dan fungsi dari media tersebut akan membantu guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa akan tertarik dengan media yang digunakan karena menjadi nilai tambah dalam menarik perhatian siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

¹⁶Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, (Vol. 8 No. 1 tahun 2011), hlm 21-22

c. Media audio visual

Media pembelajaran audio visual sudah sering dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran.¹⁷ Media audio visual berasal dari kata bentuk dan perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dikemukakan sampai ke penerima yang dituju.

Menurut Rusman sebagaimana dikutip oleh Wahyu dan Nova, merupakan serangkaian gambar bergerak disertai suara yang membentuk alur dengan pesan-pesan didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Media audio visual termasuk kedalam media pembelajaran interaktif karena menyajikan penyampaian materi berbentuk video rekaman sehingga siswa bisa ikut aktif memberikan respon terhadap materi yang diajarkan. Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual atau bisa disebut sebagai media yang dapat dilihat dan didengar.

Media audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa menjadi lebih lengkap dan optimal.¹⁹ Media

¹⁷ Lalu A. Herry Qusyairi, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal ilmiah Pendidikan* (Vol. 7 No. 1 Tahun 2018) hlm. 51-52.

¹⁸ Wahyu Bagja Sulfemi & Nova Mayasari, "Peranan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS", *Jurnal Pendidikan* (Vol. 20 No.1 Tahun 2019) hlm. 6

¹⁹ Najmi Hayati, dkk, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota", *Jurnal Al-Hikmah* (Vol. 14. No.2 Tahun 2017), hlm 164

audio visual adalah media yang menampilkan gambar dan suara yang dapat bergerak, dilihat dan didengar. Dengan demikian menggunakan media audio visual dapat memotivasi dan menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Ciri-ciri media pembelajaran audio visual

Selama proses pembelajaran menggunakan media audio visual dibantu dengan perangkat keras. Seperti: proyektor, laptop, gadget. Adapun ciri-ciri dari media pembelajaran audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Media audio visual bersifat linier dan media audio visual menyajikan gambar yang dinamis.
- 2) Sesuai petunjuk penggunaan media audio visual yaitu dengan cara sesuai dengan ketetapan yang dibuat oleh perancang atau pembuatnya.
- 3) Media audio visual merupakan bersifat penyajian fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak materi pembelajaran yang ingin disampaikan.
- 4) Media audio visual merupakan pembelajaran yang menarik. Media ini menyampaikan banyak variasi dalam penyajiannya.²⁰

Adapun dengan ciri-ciri media audio visual tersebut guru akan dapat membedakan setiap media yang guru gunakan dalam proses pembelajaran. pada dasarnya setiap media itu baik, pemilihan media juga harus berdasarkan karakter dan

²⁰ Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran Visual-Audio, Visual Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016). hlm.45-46

kebutuhan yang diperlukan oleh siswa serta disesuaikan dengan kemampuan guru.

e. Fungsi dan penerapan media audio visual

Dalam proses pembelajaran, media audio visual memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukasi yaitu dapat memberikan sebuah pengaruh yang bernilai pendidikan seperti mendidik siswa untuk berfikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas siswa dalam berfikir.
- 2) Fungsi sosial yaitu dapat memberikan informasi dalam berbagai kehidupan dan konsep yang sama pada setiap orang. Sehingga hal tersebut dapat memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang, cara bergaul dan adat istiadat.
- 3) Fungsi ekonomis yaitu dapat memberikan sebuah efisiensi waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Fungsi audio visual yaitu sebagai salah satu media yang dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar lebih efektif.
- 5) Sebagai hiburan dalam proses belajar mengajar, selain itu media audio visual dapat memancing perhatian siswa atau merangsang minat belajar siswa.
- 6) Meningkatkan kualitas belajar, media audio visual dapat berfungsi sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru.²¹

²¹ Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran Visual-Audio, Visual Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016). hlm. 51-54

Dengan beberapa fungsi dari media pembelajaran audio visual maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru bisa mengemas proses pembelajaran dengan semenarik mungkin agar materi yang disampaikan tersalurkan melalui media yang digunakan.

f. Kelebihan dan kelemahan media audio visual

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Pada dasarnya semua media itu baik dan dipergunakan sesuai dengan kondisi dan karakter siswa. Adapun kelebihan media audio visual sebagai berikut:

- 1) Video pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan merangsang hal lainnya.
- 2) Video pembelajaran dapat menghemat waktu pembelajaran karena video dapat diputar berulang kali.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan menggunakan video sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajian materi.
- 4) Keras dan lemahnya suara dapat diatur dan disesuaikan.
- 5) Guru dapat mengatur perhentian gerakan gambar seperti mengontrol pemberhentian bagian tertentu.
- 6) Saat penayangan video ruangan tidak perlu digelapkan.
- 7) Dengan perekaman video siswa dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap.²²

²² Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran Visual-Audio, Visual Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016). hlm. 62-63

Adapun kekurangan dari media audio visual dalam penerapan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan biaya dan menyita banyak waktu dalam proses pembuatannya.
- 2) Peletakan gambar yang kurang sesuai akan menyebabkan timbulnya keraguan siswa dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- 3) Material pendukung video membutuhkan alat-alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.²³

Setiap media pembelajaran yang digunakan oleh guru pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Adapun tujuan pada setiap media pembelajaran itu sama yaitu sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dikemas secara menarik agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk mengemas atau menyampaikan materi pembelajaran dengan sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa.

g. Model pembelajaran *daring* dengan media audio visual

Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *daring*. Sedangkan media yang digunakan adalah media audio visual berbentuk video pembelajaran materi keanekaragaman budaya Indonesia. Proses penyelenggaraan model pembelajaran *daring* ini di laksanakan secara *daring*

²³ Lina Novita, dkk, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD", *Indonesia Journal of Primary Education* (Vol. 3 No.2 Tahun 2019), hlm. 66

melalui pemanfaatan media video pembelajaran. Pembelajaran dilakukan melalui forum *google meet* dan grup *whatsapp*, sama hal dengan pembelajaran pada umumnya dalam pelaksanaannya guru menerapkan proses belajar menjadi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Model pembelajaran *daring* dengan media audio visual merupakan model pembelajaran yang dilakukan *daring* atau secara jarak jauh dengan bantuan *smartphone* dan kuota internet serta media audio visual sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi yang disampaikan dengan berbentuk video pembelajaran terkait materi keanekaragaman budaya di Indonesia.

Adapun berdasarkan pemaparan materi mengenai model pembelajaran *daring* menggunakan media audio visual maka peneliti menarik indikator pada penelitian sebagai berikut:

- 1) Media audio visual dapat dijadikan media yang dapat menarik perhatian siswa.
- 2) Media audio visual dapat mempersingkat waktu pembelajaran.
- 3) Media audio visual dapat memberikan informasi yang lengkap berupa gambar dan suara.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman belajar yang diperoleh siswa mencakup nilai kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun teori tentang hasil belajar akan dibahas sebagai berikut:

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.²⁴ Hasil belajar siswa merupakan puncak dari proses pembelajaran dari sebuah interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa hasil belajar akan diperoleh.²⁵ Hasil belajar adalah gambaran dari kemampuan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang berasal dari siswa.

²⁴Muhamad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikolog Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 17

²⁵Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja", *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Vol.3 No. 1 Tahun 2013) hlm.10

Menurut Winkel dalam Angraini Fitrianingtyas dan Elvira Hosein Radia menyebutkan bahwasanya hasil belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa dan dibuktikan pada kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan yang khas meliputi keterampilan proses, keaktifan, pretasi dan motivasi belajar.²⁶ Menurut sudjana dalam Sri Haryati & Zakir Has menyatakan bahwa ada tiga ranah penilaian hasil belajar yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.²⁷ Dari uraian tentang hasil belajar menurut beberapa ahli maka hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang telah dikerjakan oleh siswa sebagai bentuk bukti hasil dari kegiatan belajarnya yang diperoleh dari pengalaman belajar siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

b. Aspek-aspek penilaian hasil belajar

Sebelum melakukan penilaian guru harus mengetahui faktor-faktor yang akan dinilai. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Penilaian memiliki fungsi untuk

²⁶ Angraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Peserta Didik Kelas IV SDN Gedanganak 02", *E-jurnal Mitra Pendidikan* (Vol. 1 No.6 Tahun 2017) hlm.710

²⁷ Sri Haryati Oktavia, Zakir Has, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Croosword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Bukit Raya Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, (Vol. 5 No.1 Tahun 2017), hlm.46

mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.²⁸

Adapun aspek-aspek penilaian adalah faktor-faktor yang akan mempengaruhi proses penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dalam sistem pendidikan nasional klasifikasi hasil belajar dikenal dengan Taksonomi Bloom antara lain sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif dibagi menjadi enam yaitu:
 - a) Pengetahuan merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengenali dan mengingat adanya konsep, fakta, istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Seperti siswa dapat menggambar, membilang, mengidentifikasi dan lain-lain.
 - b) Pemahaman merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Seperti siswa dapat menjelaskan, menguraikan, menghitung dan lain-lain,
 - c) Penerapan merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide, metode dan teori-teori dalam situasi yang baru dan konkret.²⁹
 - d) Analisis merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu.
 - e) Sintetis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rodaskarya, 2011, hlm.22

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2009, hlm. 21

- f) Evaluasi merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan keadaan tertentu.³⁰

Hal terpenting dalam ranah kognitif yaitu menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif dan meningkatkan pemahaman siswa.

- 2) Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu:

- a) Penerimaan merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) Menanggapi jawaban merupakan reaksi yang diberikan oleh seseorang dalam menerima rangsangan dari luar.
- c) Penilaian merupakan suatu bentuk menghargai dalam artian memberikan nilai terhadap suatu kegiatan atau objek.
- d) Kemampuan mengelola suatu sistem nilai sebagai pedoman dalam kehidupan. Seperti siswa dapat mengklasifikasikan, mengubah, menata dan lain-lainnya.
- e) Karakteristik nilai/ pembentukan pola hidup yaitu kemampuan mengklasifikasikan nilai-nilai kehidupan yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.³¹

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2009, hlm. 22

³¹ Isa Anshori, *Evaluasi Pendidikan*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2004, hlm.39

- 3) Ranah psikomotorik ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar dalam ranah psikomotorik merupakan kelanjutan dari ranah kognitif dan afektif hal ini bisa dilihat jika siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

Menurut Mardapi sebagaimana yang dikutip oleh Andi Nurwati yaitu:³²

- a) Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa dasar.
- b) Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus.
- c) Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik (gerak).
- d) Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil.
- e) Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan latihan, seperti keterampilan dalam olahraga.
- f) Komunikasi non-diskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

Penilaian terhadap aspek psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar yang diperoleh setelah mengalami peristiwa belajar. Penilaian hasil tes belajar dalam ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan alat tes yang berupa tes perbuatan, penilaiannya dapat dilakukan dengan cara pengamatan.

³² Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (Vol. 9 No. 2 Tahun 2014), hlm. 291

c. Instrumen hasil belajar

Supaya mengetahui hasil belajar siswa maka harus dilakukan tes atau evaluasi hasil belajar. Alat untuk mengukur hasil belajar disebut juga instrumen penilaian. Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan guru atau penilai untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa dengan melakukan pengukuran.

Instrumen hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Instrumen tes istilah tes diartikan sebagai alat ukur untuk mengukur sampel tingkah laku. Bentuk instrumen dalam teknis tes ialah mengenai soal, pertanyaan atau praktik guna mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, bakat, sikap dan minat seseorang. Bentuk-bentuk tes dalam evaluasi antara lain:
 - (a) Tes objektif sering disebut juga tes jawab singkat karena jawabannya hanya memerlukan beberapa kata saja. Contohnya: tes pilihan ganda, tes benar salah, tes menjodohkan dan lain-lain.
 - (b) Tes subjektif disebut tes uraian karena menuntut siswa untuk menguraikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk uraian. Contohnya tes uraian panjang, pertanyaan lisan, pertanyaan singkat, dan lain-lainya.³³
- 2) Instrumen non tes bisa digunakan dalam menilai hasil belajar siswa. Hal-hal yang termasuk dalam instrumen

³³ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), hlm.141-142

non tes ialah berupa pedoman observasi, wawancara, skala sikap, angket *check list* dan lain-lain.³⁴

Adapun dengan instrumen hasil belajar guru dapat menentukan bentuk tes yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam menentukan instrumen hasil belajar yang akan digunakan guru harus memperhatikan karakter siswa dan tujuan dari materi yang telah disampaikan.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dan interaksi antar sesama makhluk hidup. Adapun teori tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan dibahas sebagai berikut:

a. Pengertian IPS

Rumusan mengenai pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Adapun pengertian IPS yang dikemukakan dalam Lucia Venda dan Firosalia sebagai berikut:

- 1) Menurut Suwarso dan Widiarso mengemukakan bahwa IPS adalah program pendidikan yang mengintegrasikan konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk membekali siswa. Sehingga mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga.

³⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), hlm. 147

- 2) Menurut Sumaatmadja Pengajaran IPS merupakan sistem pengajaran yang membahas, menelaah, mengkaji gejala atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan sosial kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah.³⁵ IPS hakikatnya adalah pengajaran interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas maka IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial manusia. IPS mulai diperkenalkan dimulai dari anak pendidikan dasar hingga pendidikan lanjutan. IPS menekankan pada aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat yang sesuai dengan jenjang pendidikan. IPS merupakan kajian dari cabang ilmu sosial sosial terpadu yang disederhanakan agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya guna menjadi warga Negara dan pribadi yang baik sehingga mampu menghargai orang lain.

³⁵Lucia Venda Cristina dan Firosalia Kristin, “Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRE) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Kritis dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas 4” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 6 No.3 Tahun 2016), hlm. 220

b. Tujuan mata pelajaran IPS

Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar yaitu untuk menguasai konsep dan manfaat IPS dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun fungsi tujuan mata pelajaran IPS yaitu:

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- 4) Membekali siswa untuk memiliki kesadaran, sikap mental positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupan yang tidak terpisahkan.
- 5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan pertimbangan kehidupan.³⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, maka Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk membekali siswa agar mampu mengetahui masalah-masalah sosial yang ada disekitarnya dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan dan tindakan yang harus dilakukan agar terciptanya komunikasi antar masyarakat yang baik.

³⁶ Lucia Venda Cristina dan Firosalia Kristin, “Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRE) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Kritis dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas 4” *Jurnal Pendidika dan Kebudayaan* (Vol. 6 No.3 Tahun 2016), hlm. 220

c. Ruang lingkup materi IPS MI/SD

Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkaitan dengan manusia dan kehidupan meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS MI/SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, berkelanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.³⁷ Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dan terpadu untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kemampuan sosial dan mampu bertahan ditengah perkembangan kehidupan masyarakat serta sosial yang berbeda-beda.

d. Materi keanekaragaman budaya Indonesia

1) Keberagaman bangsa Indonesia

Keberagaman budaya mengandung dua arti, yaitu keragaman artinya ketidaksamaan dan perbedaan. Sedangkan budaya berarti pola atau cara hidup yang terus berkembang dimasyarakat dan terjadi secara turun temurun.³⁸ Wilayah Indonesia sangat luas hal tersebut mempengaruhi tinggi keanekaragaman bangsa Indonesia. Keberagaman suku bangsa akan menentukan keragaman budaya bangsa Indonesia. Meskipun budaya bangsa kita sangat beraneka ragam, tetapi

³⁷ Ade Irma Setiyani, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Snowball Throwing Media Audio Visual Kelas IV", *Jurnal Joyful Learning Journal*, (Vol.2 No. 5 Tahun 2014), hlm.71

³⁸ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, konsep dan Aplokasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.60

tetap satu bangsa yaitu bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia “Bhineka Tunggal Ika”, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Bhineka tunggal Ika mengandung makna meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu bangsa yaitu bangsa Indonesia.

2) Faktor penyebab keberagaman masyarakat di Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak keberagaman, misalnya suku bangsa, bahasa, agama dan budaya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyebab terjadinya keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- a) Letak strategis wilayah Indonesia, berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia. Mereka membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pedagang menyebarkan agama, adat istiadat dan kebudayaan negaranya, baik disengaja ataupun tidak disengaja.
- b) Kondisi Negara kepulauan, keadaan geografi Indonesia merupakan wilayah yang terdiri atas 13.466 pulau. Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati suatu pulau atau sebagian dari satu pulau

tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Tiap-tiap suku bangsa memiliki budaya sendiri. Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.

- c) Perbedaan kondisi alam, keadaan alam di Indonesia mempengaruhi keanekaragaman masyarakatnya. Kehidupan masyarakat pantai akan berbeda dengan keadaan masyarakat pegunungan. Hal tersebut akan mempengaruhi, gaya hidup dan mata pencaharian yang dilakukan.
- d) Keadaan transportasi dan komunikasi, kemudahan sara transportasi dan komunikasi akan memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat lainnya. Sebaliknya sarana yang terbatas akan menyulitkan masyarakat dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lainnya. Kondisi seperti ini menjadi penyebab keanekaragaman masyarakat Indonesia.
- e) Penerimaan masyarakat terhadap perubahan, keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia.³⁹

³⁹ Heny Kusumawati, *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Indahnya Keragaman di Negeriku Tema 7 kelas IV MI/SD*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm.22-23

3) Keberagaman budaya di Indonesia

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri atau beragam suku bangsa. Suku-suku bangsa tersebut tersebar diseluruh wilayah nusantara, yaitu dari Sabang sampai Merauke. Setiap suku bangsa memiliki beragam budaya sehingga dapat memperkaya budaya Indonesia.

Indonesia juga terdiri atas beragam umat agama. Adanya interaksi dengan negara lain menyebabkan bangsa Indonesia memiliki keberagaman budaya dan dapat menambah kekayaan bangsa Indonesia. Adapun bentuk-bentuk budaya yang biasa terdapat di setiap suku bangsa sebagai berikut:

1) Bahasa

Setiap daerah atau suku bangsa memiliki bahasa daerah masing-masing. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan dalam pergaulan masyarakat sehari-hari di suatu daerah. Beberapa di antaranya adalah bahasa minang, bahasa batak, bahasa jawa dan bahasa bugis. Selain itu, ada bahasa nasional yaitu, bahasa Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa persatuan yang menyatukan bangsa Indonesia.

2) Rumah Adat

Selain bahasa, setiap suku juga memiliki rumah adat yang berbeda-beda. Karakteristik rumah adat biasanya disesuaikan dengan kondisi geografis wilayah. Rumah adat di setiap daerah mulai jarang ditemui, hal ini

dikarenakan perawatan rumah adat cukup sulit dan biayanya mahal. Contoh rumah adat gadang di Sumatera barat, rumah limas di Sumatera Selatan dan Rumah buton di Sulawesi Tenggara.

3) Pakaian adat

Pakaian adat memiliki warna dan model tertentu. Pakaian adat biasanya dikenakan saat upacara adat, upacara pernikahan dan pertunjukan kesenian tertentu. Beberapa contoh pakaian adat di antaranya baju pokko (Sulawesi Utara), baju cele (Maluku), dan ulos (Sumatera Utara).

4) Senjata tradisional

Pada awalnya senjata tradisional digunakan untuk berperang dan berburu. Kini, senjata tradisional yang lebih banyak digunakan sebagai pelengkap pakaian adat. Contoh senjata tradisional yaitu keris (Jawa), kujang (Jawa Barat), celurit (Madura), dan Klewang (Sumatera Selatan).

5) Kesenian tradisional

Kesenian tradisional merupakan kesenian yang diwariskan secara turun temurun. Selain itu, setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda-beda.

Bentuk-bentuk kesenian daerah antara lain tari tradisional, seni musik, seni pertunjukan lagu daerah dan cerita rakyat.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan teori diatas mengenai hasil belajar materi keanekaragaman budaya di Indonesia, maka peneliti menarik indikator hasil belajar dari materi keanekaragaman budaya di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengidentifikasi materi keanekaragaman budaya di Indonesia. Kemampuan mengidentifikasi yang dimaksud yaitu siswa mampu mengenali keanekaragaman budaya dari beberapa daerah yang ada di Indonesia berupa suku daerah, rumah adat, pakaian adat, alat musik tradisional dan senjata tradisional.
- 2) Ketepatan menjelaskan materi keanekargaman budaya di Indonesia. Ketepatan menjelaskan materi yang dimaksudkan yaitu siswa mampu menjelaskan secara singkat tentang materi yang telah dipelajari menggunakan gaya bahasa siswa sendiri.
- 3) Kemampuan mengklasifikasikan keberagaman budaya Indonesia. Kemampuan mengklasifikasikan yang dimaksud adalah siswa mampu mengelompokkan keberagaman budaya sesuai dengan kategori dan daerahnya masing-masing.

⁴⁰ Reza Devianta, Satriyo Jati Waskitho dan Siti Koyimah, *LKS Tema 1 Indahnya Kebersamaan untuk SD/MI Kelas IV*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2019) hlm. 9-10

- 4) Ketepatan menunjukkan keanekaragaman budaya sesuai dengan materi yang sudah ditentukan. Ketepatan menunjukkan keanekaragaman budaya yang dimaksudkan yaitu siswa dapat memberikan contoh sesuai dengan daerah tertentu tentang kesesuaian mengenai keanekaragaman yang ada di daerah tersebut.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini yang belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan judul penelitian yang penulis gunakan yang dijadikan sebagai bahan acuan. Adapun hasil penelitian lain yang menjadi acuan penulis antara lain:

- 1) Tesis Edi Santoso mahasiswa jurusan Studi Teknologi Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya pembelajaran menggunakan media (*daring*) dengan gaya pembelajaran konvensional (LKS) terhadap hasil belajar siswa. Kelas siswa yang diuji dengan menggunakan gaya pembelajaran media *daring* memiliki hasil tes kima lebih tinggi

dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (LKS).⁴¹

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajarandaring dan menggunakan penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, kemampuan yang ingin dicapai dan tempat penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar kimia, sedangkan penulis menggunakan model pembelajarandaring terhadap hasil belajar siswa pembelajaran IPS.

- 2) Jurnal Informatika: Jurnal pengembangan IT (JPIT), Vol.3, No.03, tahun 2018 ditulis oleh Edi Supratman dan Fitri Purwaningtias dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-learning* berbasis *Schoolology*” hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran media digital berupa *e-learning* berbasis *schoolology* guna mempermudah guru dalam memberikan materi kepada siswa dengan model pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pembelajaran menggunakan *E-learning Schoolology* banyak fitur yang disukai siswa selain itu juga terdapat

⁴¹ Edi Santoso, "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)" (UNS (Sebelas Maret University), 2009) hlm 103.

kekurangan yaitu untuk mengupload file hanya menggunakan word dan pdf saja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research & development*.⁴²

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *daring*. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, kemampuan yang ingin dicapai, media yang akan digunakan, metode penelitian, dan tempat penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan pembelajaran dengan *e-learning* berbasis *schoology*, sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran IPS.

- 3) Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD, Vol IV No.2 tahun 2020, ditulis oleh Queen Elvina Sevtivia Astrivi dengan judul “Pembelajaran *Daring* Melalui *Google Classroom* Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Terpadu Mahasiswa PGMI IAI Bakti Negera Tegal Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya 84% mahasiswa setuju menggunakan *google classroom* lalu 97,3% mahasiswa setuju pembelajaran tematik terpadu menggunakan *google classroom* dilihat dari hasil UTS dan UAS meningkat

⁴² Supratman, Edi dan F P F Purwaningtias, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology", *Jurnal Informatika*, (Vol 3 No.03 2018), hlm 315.

dari 62 menjadi 69. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.⁴³

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajarandaring . Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, kemampuan yang ingin dicapai, metode penelitian, dan tempat penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan pembelajaran dengan *google classroom* untuk mahasiswa mata kuliah pembelajaran tematik, sedangkan penulis menggunakan model pembelajarandaring dengan memfokuskan menggunakan grup berbantu dengan media audio visual terhadap terhadap hasil belajar siswa pembelajaran IPS.

⁴³ Asrivi dan Queen Elvina Sevtivia, 'Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Terpadu Mahasiswa PGMI IAI Bakti Negara Tegal Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Holistika*, (Vol 4 No.2 2020), hlm 77.

C. Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai bukti melalui data terkumpul. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum berdasarkan jawaban yang relevan dengan data-data yang diperoleh sewaktu penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud membuktikan hipotesis bahwa:

Ha : Model pembelajaran *daring* dengan menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI AT-Taqwa Kota Semarang Tahun ajaran 2021/2022.

H0 : Model pembelajaran *daring* dengan menggunakan media audio visual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI AT-Taqwa Kota Semarang Tahun ajaran 2021/2022.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan jenis penelitian yang menghasilkan penelitian berupa temuan-temuan baru yang diperoleh dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lainnya seperti pengukuran. Dalam metode penelitian kuantitatif hakikat yang berkaitan dengan variable-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan uji statistik serta menggunakan teori yang objektif dan relevan.² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen adalah jenis pendekatan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat dalam keadaan terkendali. Dalam pendekatan ini sebaiknya menggunakan kelompok kontrol.

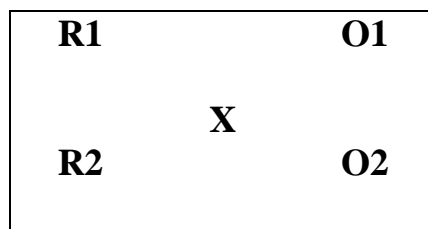
Desain penelitian yang digunakan *Quasi Experimental Design* (eksperimen yang semu). Rancangan penelitian ini menggunakan desain *Posttest-Only Control Design*. Pendekatan eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana tingkat pengaruh model pembelajarandaring terhadap hasil belajar siswa pembelajaran IPS kelas IV di MI AT-Taqwa Kota Semarang. Penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan diteliti, kelompok pertama tidak diberikan perlakuan pembelajaran tetap dilakukan

²I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020) hlm 12.

dengan model pembelajaran *andaring* tanpa menggunakan media audio visual yang disebut sebagai kelas kontrol sedangkan, kelompok kedua diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *andaring* dengan media audio visual yang disebut sebagai kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini ada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) disimbolkan dengan lambang ($O_1 : O_2$), desain ini digunakan untuk melihat pengaruh antara kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka *treatment* yang diberikan berikah berpengaruh secara signifikan. Signifikansi bisa dianalisis uji beda menggunakan statistik T-test.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji T-test yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *andaring* menggunakan media audio visual terhadap pemahaman hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI AT-Taqwa Kota Semarang. Adapun pola design penelitian ini adalah:



Keterangan:

R1 : Kelas kontrol

R2 : Kelas eksperimen

X : Perlakuan atau sesuatu yang dilakukan (pada kelas kontrol dan eksperimen)

O1 : Hasil *posttest* kelas kontrol

O2 : Hasil *posttest* kelas eksperimen

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *andaring* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Jika O1 lebih besar dari O2 maka model pembelajaran *andaring* tersebut afektif. Kelompok yang tidak diberikan *treatment* disebut kelas kontrol, sedangkan kelompok yang diberikan *treatment* disebut kelas eksperimen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dilaksanakan di MI AT-Taqwa Jln. Pamularsih Dalam No.1 RT.05 RW. 08, Kelurahan Bonjongsalaman, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

2) Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada tanggal 29 Juli sampai 13 September tahun 2021.

C. Populasi Penelitian

Populasi yaitu jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang dapat berupa orang, institusi dan benda yang memiliki kualitas dan karakteristik yang akan diteliti dan telah ditetapkan sebagai fokus penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian/populasi adalah kelas IV MI AT-Taqwa Kota Semarang. Kelas IV A sejumlah 17 siswa dan kelas IV B berjumlah 17 siswa.

Populasi sejumlah 34 siswa jadi peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel sehingga disebut penelitian populasi. Pada penelitian ini diperoleh dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol diterapkan menggunakan model pembelajarandaring menggunakan tanpa media audio visual. Sedangkan kelas IV B sebagai kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan model pembelajarandaring berbantu media audio visual berupa video pembelajaran materi keanekaragaman budaya di Indonesia.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan atau bisa juga disebut dengan atribut yang dijadikan sebagai objek yang berdiri sendiri dalam variabel tersebut terdapat data-data sebagai

³I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020) hlm 73.

pendukung untuk melengkapi.⁴ Penelitian eksperimen terdapat variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel (X) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel (Y).

1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang pengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajarandaring menggunakan media audio visual.

Adapun indikator model pembelajarandaring dengan menggunakan media audiovisual yang peneliti gunakan yaitu:

- a. Media audio visual dapat dijadikan media yang dapat menarik perhatian siswa.
- b. Media audio visual dapat mempersingkat waktu pembelajaran.
- c. Media audio visual dapat memberikan informasi yang lengkap berupa gambar dan suara.

2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas.⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar mata pelajaran siswa kelas IV

⁴I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020) hlm78.

⁵I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020) hlm 62-63.

⁶I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020) hlm 63.

dengan materi yang diajarkan yaitu tentang keanekaragaman budaya di Indonesia dengan indikator :

- a. Kemampuan mengidentifikasi materi keanekaragaman budaya di Indonesia.
- b. Ketepatan menjelaskan materi keanekaragaman budaya di Indonesia.
- c. Kemampuan mengklasifikasikan keberagaman budaya Indonesia.
- d. Ketepatan menunjukkan keberagaman budaya Indonesia sesuai dengan materi yang sudah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring informasi kuantitatif yang didapatkan dari responden sesuai dengan lingkup penelitian.⁷ Penulis tanpa melakukan teknik pengumpulan data tidak akan memperoleh hasil untuk mengetahui dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang penulis lakukan dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *andaring* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI AT-Taqwa Kota Semarang adalah sebagai berikut:

⁷I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020) hlm 88.

1) Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara struktur dan tidak terstruktur serta dapat dilakukan secara tatap muka maupun dengan komunikasi via jaringan.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur kepada guru kelas IV. Wawancara dilakukan untuk memperoleh hasil data jumlah siswa kelas IV A dan kelas IV B, karakteristik siswa dikelas, dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran *daring* yang telah dilakukan di MI AT-Taqwa Kota Semarang.

2) Tes

Instrument tes digunakan dalam penelitian untuk mengukur ada atau tidaknya serta untuk mengetahui kemampuan objek yang diteliti. Tes dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi tes IQ, minat bakat, dan lain sebagainya.⁹ Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas IV pada kelompok kontrol dan kelompok

⁸Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 137-141.

⁹Jaya, I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020) hlm 88.

eksperimen. Kemudian dibandingkan hasil yang diperoleh, kelompok mana yang memiliki nilai yang lebih tinggi. Bentuk tes berbentuk soal yang sudah dimusyawarahkan dan dijawab oleh anggota (siswa). Metode tes yang peneliti gunakan untuk mendapatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV yaitu berupa tes soal pilihan ganda.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan pada proposal. Pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, meliputi:

1) Analisis Validitas Video Pembelajaran

Hasil data dari validasi media video pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor pada setiap penilaian media audiovisual oleh masing-masing validator. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert. Skala disusun dengan penilaian empat kriteria antara lain: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak baik).

2) Analisis Uji Instrumen

Upaya untuk mengetahui apakah soal sudah memenuhi kualifikasi sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa maka soal yang digunakan untuk melihat hasil *posttest* siswa di uji coba terlebih dahulu. Uji

coba digunakan untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang akan digunakan untuk *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian memilih butir soal yang memenuhi kualifikasi untuk digunakan mengukur hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Uji validitas data bertujuan untuk memastikan masing-masing pertanyaan apakah dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pada uji validitas soal pilihan ganda memerlukan suatu rumus yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment point biserial*.

$$r_{pbsi} = M_p - M_t \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbsi} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada soal

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi skor total

P = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

b) Reliabilitas

Reabilitas adalah dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat.¹⁰ Pengujian reliabilitas instrumen soal pilihan ganda menggunakan rumus Kuder Richardson berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left\{ \frac{st^2 - \sum pq}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah item dalam instrument

p = proporsi jawaban benar pada sebuah butir tes

q = Proporsi jawaban salah pada sebuah butir tes

St² = Varians total

Kategori koefesien reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Kategori Koefesien Reliabilitas

No.	Range Kategori	Kategori
1.	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
2.	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
4.	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
5.	$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 101

c) Tingkat Kesukaran

Rumus untuk mencari tingkat kesukaran soal adalah:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Tingkat Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J_s = Jumlah seluruh peserta tes

Kategori tingkat kesukaran butir soal terdapat pada tabel 3.2

No.	Range Tingkat Kesukaran	Kategori
1.	0,7 – 1,0	Mudah
2.	0,3 – 0,7	Sedang
3.	0,0 – 0,3	Sukar

d) Daya Beda

Daya pembeda menguji butir tiap soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan prestasi siswa antara siswa yang memiliki nilai tinggi dengan siswa yang memiliki nilai rendah. Tes disebut tidak memiliki pembeda jika tes tersebut apabila telah diujikan kepada siswa yang tinggi hasil prestasinya hasilnya rendah. Namun, jika diberikan kepada siswa yang nilainya rendah hasilnya lebih tinggi atau jika diberikan kepada keduanya hasilnya sama. Rumus daya beda soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Daya beda

B_A = Banyaknya peserta kelompok kelas atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok kelas bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

Dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Jelek

0,20 – 0,40 = Cukup

0,40 – 0,70 = Baik

0,70 – 1,00 = Baik sekali

3) Analisis Data Tahap Akhir

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol telah diberikan perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji liliefors. Kelebihan uji liliefors adalah perhitungan yang sederhana dan cukup kuat dengan ukuran jumlah kecil.

Terdapat syarat untuk menggunakan metode liliefors ini, yaitu data berskala interval atau ratio (kuantitatif), data tunggal

atau belum dikelompokkan pada tabel frekuensi, dapat untuk n besar maupun n kecil, dan ukuran sampel $n \leq 3$.

Contohnya kita memiliki data dari populasi dengan hasil $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Populasi nilai berdistribusi normal

H_a : Populasi nilai tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah pengujian hipotesis diatas menggunakan uji liliefors adalah:

1. Mengurutkan data dari yang terbesar ke data yang terkecil
2. Menghitung rata-rata skor keseluruhan dengan rata-rata tunggal
3. Menghitung standar deviasi atau simpangan baku skor sampel menggunakan standar deviasi tunggal
4. Menentukan data baku “Z” dengan rumus: $X \frac{X - \bar{X}}{SD}$
5. Menghitung peluang “FZ” $FZ = P(Z \leq Z)$
6. Menghitung proporsi z yang lebih kecil atau sama dengan Z. Proporsi ini dinyatakan oleh SZ maka

$$SZ = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n}{n}$$

7. Hitunglah selisih FZ- SZ lalu ditentukan nilai mutlaknya
8. Ambil nilai paling besar diantara nilai-nilai mutlak selisih tersebut dinyatakan sebagai L_0 .

Menerima atau menolak hipotesis nol, dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang dilihat dari tabel nilai kritis L dengan taraf signifikansi yang dipilih. Kriterianya yaitu apabila L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka hipotesis nol dapat diterima.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan mencari apakah semua populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Hipotesis yang dipakai pada uji homogenitas adalah H_0 dan H_a mempunyai varians yang sama. Penarikan kesimpulannya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel} (1/2.\alpha) (v1.v2)$ dengan taraf signifikansi $0,05 = 5\%$. $V_1 = n_1 - 1$ (dk pembilang), $v_2 = n_2 - 1$ (dk penyebut).

4) Uji Hipotesis

a) Uji perbedaan rata-rata

Uji perbedaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah hasil nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai yang berbeda-beda.¹¹

Hipotesis:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata hasil belajar siswa mapel IPS materi keanekaragaman budaya di Indonesia kelas eksperimen tidak lebih baik dari rata-rata kelas kontrol).

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm 209.

Ha : $\mu_1 > \mu_2$ (rata-rata hasil belajar siswa mapel IPS materi keanekaragaman budaya di Indonesia kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata kelas kontrol).

Keterangan:

μ_1 = rata-rata data kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata data kelas kontrol

menguji perbedaan rata-rata ini menggunakan rumus statistik uji t-test sebagai berikut:

$$t - test = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Skor rata-rata kelas kontrol

n_1 = Banyaknya subjek dari kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya subjek dari kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

Kriteria hasil uji adalah Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menolak Ha jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi t adalah: $(n_1 + n_2 - 2)$.¹²

¹²Budi Susetyo, *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan Ms Office excel*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 205

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Kegiatan penelitian data dilaksanakan di MI AT-Taqwa yang terletak di Kelurahan Bojong Salaman, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 tepatnya dimulai pada tanggal 29 Juli sampai 13 September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI AT-Taqwa yang terdiri dari dua kelas keseluruhannya berjumlah 34 siswa. Penelitian ini adalah penelitian populasi yang melibatkan seluruh siswa sebagai objek penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan desain *posttest only control design*, kemudian ditentukan kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan perlakuan yang berbeda. Pembelajaran di kelas eksperimen diberikan *treatment* menggunakan media audiovisual yang berupa media video pembelajaran. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol diberikan perlakuan dengan buku pelajaran sebagai media sekaligus sumber belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode wawancara dan tes. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas IV MI AT-Taqwa dan peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV sebagai narasumber dalam wawancara, permasalahan yang telah diteliti tersebut menjadi latar belakang permasalahan penelitian ini.

Metode tes digunakan untuk memperoleh data akhir hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keanekaragaman Budaya Indonesia. Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1) Tahap persiapan

- a. Melakukan pra-riset dengan melakukan wawancara untuk mengetahui subjek dan objek penelitian. Kemudian membuat media pembelajaran.
- b. Merancang media pembelajaran media audiovisual berupa video pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian guna mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV di MI AT-Taqwa.
- c. Menyusun RPP, menyusun kisi-kisi soal instrumen uji coba dan instrumen tes, menyusun soal uji coba dan soal tes.
- d. Menguji coba instrumen tes kepada siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa.
- e. Menganalisis soal uji coba yang akan diujikan kepada siswa kelas IV A dan kelas IV B.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk menyampaikan materi dengan media audiovisual berupa video pembelajaran dan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan

secara *daring* menggunakan platfrom *google meet* dan membagikan instrumen tes dan kuesioner menggunakan *google form* yang dibagikan melalui *grup whatsapp*.

- b. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk menyampaikan materi secara umum dan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan secara *daring* menggunakan platfrom *whatssapp* dan membagikan instrumen tes menggunakan *google form*.
- c. Peneliti menganalisis hasil instrumen yang telah dibagikan
- d. Peneliti menyimpulkan hasil dari instrumen yang telah dianalisis.

3) Tahap evaluasi pembelajaran

Evaluasi ini adalah pelaksanaan penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang telah diberikan *treatment*. Peneliti memberikan posttest untuk mendapatkan nilai akhir. Data tersebut merupakan data akhir yang digunakan sebagai pembuktian hipotesis.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Posttest

NO.	KODE NILAI	NILAI	KODE NILAI	NILAI
1.	E-01	80	K-01	70
2.	E-02	85	K-02	60
3.	E-03	70	K-03	65
4.	E-04	75	K-04	75
5.	E-05	70	K-05	60
6.	E-06	80	K-06	62
7.	E-07	86	K-07	68
8.	E-08	88	K-08	68
9.	E-09	90	K-09	78
10.	E-10	90	K-10	50
11.	E-11	98	K-11	75
12.	E-12	80	K-12	65
13.	E-13	82	K-13	60
14.	E-14	76	K-14	80
15.	E-15	80	K-15	68
16.	E-16	75	K-16	65
17.	E-17	90	K-17	70

Data bersumber dari penelitian Embun Sari pada tanggal 30 Agustus sampai 13 November 2021 di MI AT-Taqwa 2021.

B. Analisis Data

1) Analisis Validitas Media Audio visual “Video Pembelajaran”

Rancangan media audiovisual berupa video pembelajaran yang sudah diuji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Uji validasi dilakukan untuk mengukur layak atau tidaknya media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji validitas materi pada media pembelajaran untuk melihat kecocokan antara teori penyusunan dengan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Apabila media kurang valid berdasarkan teori dan terdapat masukan dari validator, maka media pembelajaran perlu dilakukan perbaikan. Penilaian terhadap media pembelajaran oleh validator materi dilihat dari beberapa aspek, yaitu isi, kebenaran konsep dan bahsa. Hasil ahli materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Validator
A.	Isi	
1.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013	4
2.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran/ tujuan pembelajaran	4
3.	Media video pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran	4
4.	Media video pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar	4
B.	Kebenaran Konsep	
1.	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kebenaran Keilmuan	4
3.	Konsep yang disampaikan pada video pembelajaran dapat memberikan tambahan informasi kepada siswa	4

4.	Kedalaman materi sesuai kematangan berfikir siswa	4
C.	BAHASA	
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	4
3.	Jelas dalam memberikan informasi	4
4.	Pelafalan suara yang dihasilkan jelas	4
Jumlah		48
Rata-rata		4
Kriteria		Sangat baik

Adapun kesimpulan yang diberikan dari validator ahli materi Ibu Dr.Hj. Sukasih, M.Pd adalah layak digunakan dengan catatan: penyampaian materi harus lebih diperjelas lagi contohnya arti keberagaman Indonesia lebih dirincikan artinya dan maksudnya.

Hasil validasi oleh ahli media dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Validator
A.	Isi	
1.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013	4
2.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran/ tujuan pembelajaran	4
3.	Media video pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran	3
4.	Media video pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar	3

B.	Kebenaran Konsep	
1.	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kebenaran Keilmuan	4
3.	Konsep yang disampaikan pada video pembelajaran dapat memberikan tambahan informasi kepada siswa	4
4.	Kedalaman materi sesuai kematangan berfikir siswa	4
C.	BAHASA	
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	3
3.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan multitafsir	4
4.	Jelas dalam memberikan informasi	4
5.	Pelafalan suara yang dihasilkan jelas	3
Jumlah		48
Rata-rata		3,6
Kriteria		Sangat baik

Media pembelajaran agar dapat layak digunakan mendapatkan saran oleh ahli media untuk melakukan perbaikan sebagai berikut:

- b. Penyampaian materi yang disampaikan terlalu monoton dan berorientasi pada hafalan. Materi yang disampaikan seharusnya bisa disajikan dalam sebuah petualangan ke berbagai daerah di Indonesia.

- c. Teks yang dinarasikan sebaiknya tidak perlu ditulis dilayar, kecuali untuk penguatan dan petunjuk keterangan gambar.
- d. Sebagaimana gambar tampak tidak jelas dikarenakan ukurannya sangat kecil dan langsung ditampilkan dalam satu layar, sebaiknya tampilan gambar dipisah-pisah agar terlihat jelas.
- e. Pembagian segmen materi perlu dilakukan agar durasi video tidak berlangsung terlalu lama sehingga akan membuat siswa bosan menontonnya. Kegunaan dari pembagian segmen tersebut bertujuan agar siswa bisa beristirahat sejenak.

Sebagaimana saran yang diberikan oleh ahli media Bapak Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. Peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan yang disarankan. Kemudian media pembelajaran mendapatkan nilai yang telah ditampilkan pada tabel 4.3. Berdasarkan nilai dari perbaikan media audio visual yang berupa video pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Media dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya.

2) Analisis Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Analisis validitas data bertujuan untuk memastikan masing-masing pertanyaan apakah dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Perhitungan didapatkan dengan cara menghitung r_{pbsi} .

Adapun contoh perhitungan uji validitas soal nomor 1

$$\begin{aligned}
 R_{\text{pbsi}} &= \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}} \\
 &= \frac{25,0000 - 21,5333}{6,3337} \sqrt{\frac{0,533}{0,467}} \\
 &= \frac{3,4667}{6,3337} (1,068) \\
 &= 0,5851
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk butir soalnya yang lain dihitung dengan cara yang sama, maka diperoleh perhitungan selengkapannya bisa dilihat pada lampiran. Taraf signifikan 5% dan N=15 maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,5851$. Butir soal dinyatakan valid jika $r_{\text{pbsi}} > r_{\text{tabel}}$. Soal tes uji coba terdiri dari 30 soal pilihan ganda, hasil yang valid 20 butir soal dan 10 butir soal tidak valid. Butir soal yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk penelitian selanjutnya, walaupun demikian masing-masing indikator sudah terwakili minimal satu butir soal. Sehingga, dipustuskan untuk penelitian selanjutnya menggunakan 20 butir soal.

Tabel 4.4 Validitas Soal Uji Coba

Kriteria	Butir Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 6, 7, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30	20 soal
Tidak Valid	4, 5, 8, 9, 10, 12, 19, 20, 23, 24,	10 soal

Data bersumber dari penelitian Embun Sari pada tanggal 30 sampai 31 Agustus 2021 di MI AT-Taqwa 2021.

Perhitungan analisis validitas menggunakan *Microsoft Excel* selengkapannya pada lampiran.

b. Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban pada instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel jika $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$.

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{n}{n-1} \left\{ \frac{st^2 - \sum pq}{st^2} \right\} \\ &= \frac{15}{14} \left\{ \frac{40,115 - 5,689}{40,115} \right\} \\ &= 6,088 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas mendapatkan nilai 6,088. Nilai koefisien korelasi pada interval 0,60-0,79 masuk dalam kategori tinggi. Perhitungan uji reliabilitas selengkapnya pada lampiran.

c. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda soal yaitu kemampuan soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Berikut contoh perhitungan daya pembeda soal nomor 1.

$$\begin{aligned} D &= \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\ &= \frac{6}{8} - \frac{2}{7} \\ &= 0,464 \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Daya Pembeda Soal

Kriteria	Butir Soal	Jumlah
Sangat Jelek	23, 24	2
Jelek	4, 10, 19, 20	4
Cukup	3, 5, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 25, 26, 29	13
Baik	1, 2, 6, 9, 12, 18, 22, 27, 28, 30	10
Baik Sekali	21	1

Data bersumber dari penelitian Embun Sari pada tanggal 30 sampai 31 Agustus 2021 di MI AT-Taqwa 2021.

Sebagaimana hasil perhitungan daya beda pada 30 butir soal, maka diperoleh hasil 2 butir soal kriteria sangat jelek, 4 butir soal kriteria jelek, 13 butir soal kriteria cukup, 10 butir soal kriteria baik dan 1 butir soal kriteria baik sekali. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran.

d. Tingkat Kesukaran

Uji titik kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal itu sukar, sedang atau mudah. Berikut contoh perhitungan tingkat kesukaran soal nomor 1.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{B}{JS} \\
 &= \frac{8}{15} \\
 &= 0,533
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

Kriteria	Noor Soal	Jumlah
Sukar	-	-
Sedang	1, 2, 4, 6, 15, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 29, 30	13
Mudah	3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 26	17

Data bersumber dari penelitian Embun Sari pada tanggal 30 Agustus sampai 13 November 2021 di MI AT-Taqwa 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat 13 butir soal untuk kriteria sedang dan terdapat 17 butir soal untuk kriteria mudah. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran.

3) Analisis Data Tahap Akhir

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji liliefors. Data yang digunakan adalah data nilai posttest. Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengeujian jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,134	0,206	Normal
Kontrol	0,110	0,206	Normal

Data bersumber dari penelitian Embun Sari pada tanggal 30 Agustus sampai 13 November 2021 di MI AT-Taqwa 2021

Terlihat dari data tabel tersebut bahwa uji normalitas nilai akhir pada kedua kelas berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau tidak. Hipotesis yang dipakai pada uji homogenitas adalah H_0 dan H_a mempunyai varians yang sama.

Kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan dan analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	N	Rata-rata	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	17	82,05	114,74	2,01	2,33	Homogen
Kontrol	17	67	57			

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas data diperoleh $F_{hitung} = 2,01$ dan $F_{tabel} = 2,33$ dengan taraf signifikan 5%, *dk* pembilang = $17-1 = 16$, *dk* penyebut $17-1 = 16$. Terlihat $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya kedua kelas tersebut bersifat homogen dan tidak ada perbedaan varians antara kedua kelas tersebut. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hasil nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai rata-rata nilai yang berbeda. Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji t.

Hipotesis yang diujikan adalah:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata hasil belajar mapel IPS materi Keanekaragaman budaya di Indonesia kelas eksperimen tidak lebih baik dari rata-rata kelas kontrol)

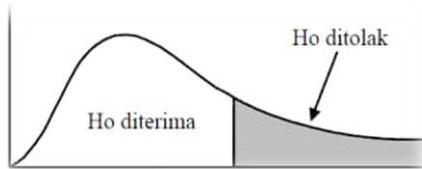
$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (rata-rata hasil belajar mapel IPS materi Keanekaragaman budaya di Indonesia kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata kelas kontrol).

Tabel 4.9 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata

Kelas	Rata-rata (\bar{X})	Standar Deviasi	Banyak siswa (N)	Varians (S^2)
Eksperimen	82,05	7,69	17	59,183
Kontrol	67	7,54	17	57

$$\begin{aligned}
 t\text{-test} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{82,05 - 67}{\sqrt{\left(\frac{59,183}{17}\right) + \left(\frac{57}{17}\right)}} \\
 &= \frac{82,05 - 67}{\sqrt{3,481 + 3,352}} \\
 &= \frac{15,05}{\sqrt{6,833}} \\
 &= \frac{15,05}{2,614} \\
 &= 5,760
 \end{aligned}$$

b. Taraf Signifikansi



Taraf signifiansi $\alpha = 5\%$ $dk = n_1 + n_2 - 2 = 17 + 17 - 2 = 32$. Diperoleh $T_{\text{tabel}} = 1,693$ $T_{\text{hitung}} = 5,760$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perhitungan T_{hitung} signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti menyiapkan instrumen yang akan diujikan kepada siswa kelas V di MI AT-Taqwa. Lalu hasil soal uji coba instrumen tersebut di uji validitas, reliabilitas, tingkat keskaran dan daya pembeda soal. Adanya hasil uji coba instrumen peneliti menyeeksi butir soal yang memiliki kriteria valid, reliabel, memiliki tingkat kesukaran sedang dan mudah serta memiliki daya pembeda yang cukup, baik dan baik sekali. Instrumen yang lolos sesuai dengan kriteria maka akan digunakan untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV di MI-AT-Taqwa.

Pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan *treatment* menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol diberikan *treatment* menggunakan media foto. Pembelajaran dilakukan dua kali yang

dilakukan dikelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajarandaring. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *daring* menggunakan *google meet* dan *whatssapp* berbantu media audio visual berbentuk video pembelajaran. sedangkan pada kelas kontrol menggunakan *whatssapp* dan membagikan file materi berbentuk foto. Materi yang diujikan yaitu mata pelajaran IPS pada pembahasan keanekaragaman budaya di Indonesia.

Pada akhir pertemuan kedua dilakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* yang digunakan yaitu berupa tes tulis pilihan ganda. *Posttest* digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi keanekaragaman budaya di Indonesia pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, nilai chasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 70. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Berdasarkan nilai *Posttest* diperoleh bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas nilai hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi keanekaragaman budaya di Indonesia. Hasil uji normalitas dengan uji liliefors diperoleh data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas terhadap kedua kelas, dari

hasil uji homogenitas didapatkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen dinyatakan memiliki varians yang sama.

Uji selanjutnya adalah uji perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol. Uji perbedaan rata-rata menggunakan uji-t-test. Hasil uji diperoleh rata-rata kelas eksperimen 82,05 dan rata kelas kontrol 67. Lalu dilakukan uji t yang diperoleh $t_{hitung} = 5,760$ dan $t_{tabel} = 1,693$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = 17 + 17 - 2 = 32$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi keanekaragaman budaya di Indonesia kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dan kelas kontrol tanpa menggunakan media audiovisual memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar mata pelajaran IPS kelas kontrol.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak kesalahan dan kekurangan. Hal ini karena adanya kendala dan hambatan serta keterbatasa lainnya:

1) Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MI AT-Taqwa Kota Semarang. Jika ada hasil penelitian ditempat lain yang berbeda, kemungkinan hasilnya tidak jauh dari hasil penelitian yang dilakukan ini.

2) Keterbatasan waktu penelitian

Keterbatasan yang ditemui oleh peneliti terbatas oleh waktu, maka hanya dilakukan penelitian sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Meskipun waktu yang digunakan terbatas akan tetapi tetap memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

3) Keterbatasan objek penelitian

Keterbatasan yang ditemui peneliti yang terbatas oleh objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini hanya satu saja yaitu siswa kelas IV di MI AT-Taqwa yang berjumlah 34 siswa. Meskipun begitu populasi yang digunakan tetap memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

4) Keterbatasan kemampuan

Peneliti tidak terlepas dari teori-teori keilmuan. Selain itu juga keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir. Namun, peneliti sudah melaksanakan penelitian semaksimal mungkin dan sesuai dengan arahan dosen pembimbing. Sebagaimana berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas dapat dikatakan bahwa ini kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan di MI AT-Taqwa Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Dalam Jaringan Berbantu Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI Di MI AT-Taqwa Kota Semarang Tahun Ajaran 2021/2022”. Menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *daring* berbantu media audiovisual berupa video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV di MI AT-Taqwa.

Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata nilai hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen adalah 82,05. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 67. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,760$ $t_{tabel} = 1,693$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = 17 + 17 - 2 = 32$. Hasil uji penelitian ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *daring* menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI AT-Taqwa Kota Semarang tahun ajaran 2021/2022.

B. Saran

1) Bagi guru

Pada proses belajar dan mengajar, guru sebaiknya mampu membuat media pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi peserta didik

Pada proses pembelajaran siswa diharapkan bersikap selalu aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan usaha yang maksimal.

3) Bagi madrasah

Pihak madrasah hendaknya mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasana.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan berkat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad Jayul dan Edi Irwanto, "Model Pembelajaran *Daring* Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol 6 No.2 2020.
- Ade Irma Setiyani, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Snowball Throwing Media Audio Visual Kelas IV", *Jurnal Joyful Learning Journal*, Vol. 2 No. 5 Tahun 2014.
- Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2014.
- Angraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Peserta Didik Kelas IV SDN Gedanganak 02", *E-jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 1 No.6 Tahun 2017.
- Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 3 No.2 2017.
- Asrivi dan Queen Elvina Sevtivia, "Pembelajaran *Daring* Melalui Google Classroom Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Terpadu

- Mahasiswa PGMI IAI Bakti Negara Tegal Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Holistika* Vol. 4 No.2 2020.
- Budi Susetyo. *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan Ms Office excel*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya. 2010.
- Dewi Lismanteri, Lulup Endah Tripalupi dan Made Artana, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.3 No. 1 Tahun 2013.
- Diah Rizki Nur Kalifah,"Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV MI/SD". *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 8. No 1. tahun 2021.
- Edi Santoso, "Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)", UNS Sebelas Maret University. 2009.

- Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran Visual-Audio, Visual Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*. Yogyakarta: Kata Pena, 2016.
- Heny Kusumawati, *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Indahnya Keragaman di Negeriku Tema 7 kelas IV MI/SD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang: Kemendikbud, 2017.
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Quadrant 2020.
- Isa Anshori, *Evaluasi Pendidikan*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Lalu A. Herry Qusyairi, “Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar”. *Jurnal ilmiah Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2018.
- Lina Novita, dkk “Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD”, *Indonesia Journal of Primary Education* Vol. 3 No.2 Tahun 2019.
- Lucia Venda Cristina dan Firosalia Kristin, “Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRE) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Kritis dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas 4” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6 No.3 Tahun 2016.

Muhamad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikolog Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Nabila Zhahira, dkk "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran", *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol.4, No. 1 tahun 2020.

Najmi Hayati. Dkk. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14. No.2 Tahun 2017.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rodaskarya, 2011

Reza Devianta, Satriyo Jati Waskitho dan Siti Koyimah, *LKS Tema 1 Indahnya Kebersamaan untuk SD/MI Kelas IV*, Surakarta: Putra Nugraha, 2019.

Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Antasari Press, 2009.

Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, konsep dan Aplokasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Rusliansyah Anwar. "Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013", *Jurnal Humaniora*, Vol 5, No.1, 2014.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Sri Haryati Oktavia, Zakir Has, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Croosword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Bukit Raya Pekan Baru", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. 5 No.1 Tahun 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Supratman, Edi dan F P F Purwaningtias, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology", *Jurnal Informatika*, Vol 3 No.03 2018.

Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Tejo Nurseto. "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 8 No. 1 tahun 2011.

Tragana Adi Saputra, "Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik", *Jurnal Eduhumaniora* (Vol. 1 No.2, 2016).

Wahyu Bagja Sulfemi & Nova Mayasari, "Peranan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 20 No.1 Tahun 2019.

Wawancara dilakukan oleh salah satu wali kelas VI yaitu Qori Setianingrum dan Nur 'Aini Alfi Ulyatin pada hari senin, tanggal 29 Juli 2021 jam 09.15-10.10 WIB di ruang guru MI AT-Taqwa Kota Semarang.

Yusuf Bilfaqih dan M.Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2009.

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MI AT-Taqwa
2. NPSN : 60713886
3. Akreditasi : B
4. Alamat : Jl. Pamularsih Dalam No.1 RT 05
RW 08, Kelurahan Bojong Salaman, Kecamatan Semarang
Barat, Kota Semarang.
5. Kode Pos : 50141
6. Status : Swasta
7. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Jami' AT-Taqwa

B. Visi

Berakhlakul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

C. Misi

1. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap Al-qur'an dan Hadits agar menjadi manusia yang soleh-soleha
2. Memberikan keteladanan pada para siswa (talamidz) dalam bertindak, berbicara dan beribadah sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits.

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.
5. Mendorong dan membantu para siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
7. Membekali dan menyiapkan siswa dalam menegakkan Islam
8. Membekali dan menyiapkan siswa memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA

NO	NAMA	KODE
1.	Angel Amara Maharani	UC-1
2.	Annisa Salsabila	UC-2
3.	Elvoe Putra dewa	UC-3
4.	Gilang Azhar Alhafidz	UC-4
5.	Hepnu Heppy Praraya	UC-5
6.	Alika Regina	UC-6
7.	Vino Dian Febriyanto	UC-7
8.	Aurora Dian Febriyanto	UC-8
9.	Anjeli Delva	UC-9
10.	Belva Novianti	UC-10
11.	Maulana Satya Ibrahim	UC-11
12.	Muhammad Altaf	UC-12
13.	Muhammad Irsyad	UC-13
14.	Rizki Dwi Saputra	UC-14
15.	Silvia Dwi Adriani	UC-15

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL (IV A)

NO	NAMA	KODE
1.	Adiva Almira Mazaya	K-1
2.	Afra Naila Arkana	K-2
3.	Alfian Ardiyansyah	K-3
4.	Amika Asya Jasmin	K-4
5.	Dini Anggraini	K-5
6.	Dwi Afif Ibrahim	K-6
7.	Dwi Ratna Jati	K-7
8.	Hanif Rachmad	K-8
9.	Mia Syafitri	K-9
10.	Muh. Nahdan Lalwani	K-10
11.	Mutyara Angellina	K-11
12.	Ogi Lanag Pinggala	K-12
13.	Shintia Nandia Putri	K-13
14.	Satriya Shafar Alfajri	K-14
15.	Sinta Salsabillah	K-15
16.	Sekar Indah Melati	K-16
17.	Yudan Pramudya	K-17

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN (IV B)

NO	NAMA	KODE
1.	Asri Puji Astuti	E-1
2.	Az-Zahra Sinta Aprilia	E-2
3.	Arya Hafiz Setiawan	E-3
4.	Cantika Rameyza	E-4
5.	Diera Sekar Aviorizki	E-5
6.	Habib Akbar Surya	E-6
7.	Hikari Az-Zahra	E-7
8.	Huda Muflikhun	E-8
9.	Keyla Uzumma	E-9
10.	Khansa Khaerunnisa	E-10
11.	Rehan Andrian S	E-11
12.	Revan Ricky A	E-12
13.	Rizky Febian Haryanto	E-13
14.	Yasmin Meinareswari	E-14
15.	Zahra Eliana Safitri	E-15
16.	Zidna Farikha Lana	E-16
17.	Danish Azka Samsuri	E-17

KISI-KISI INSTRUMEN TES UJI COBA

Variabel	Indikator	No. item instrumen
Hasil belajar siswa mapel IPS materi keanekaragaman budaya di Indonesia	a. Kemampuan mengidentifikasi keanekaragaman budaya di Indonesia.	1,2,3,4,5,6,7 8, 9,10.
	b. Ketepatan menjelaskan materi keanekaragaman budaya di Indonesia.	11,12,13,14, 15
	c. Kemampuan mengklasifikasikan keberagaman budaya Indonesia.	16,17,18,19, 20,21,22,23
	d. Ketepatan menunjukkan keberagaman budaya Indonesia sesuai dengan materi yang sudah ditentukan.	24,25,26,27, 28,29,30.

Lampiran 6

SOAL UJI COBA (MAPEL IPS)

Soal yang di Ujicobakan pada kelas V

Nama :

Kelas :

Petunjuk Umum:

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas kamu pada kolam yang sudah disediakan.
2. Kerjakan menggunakan bolpoint, tidak diperbolehkan menggunakan spidol atau pensil.
3. Kerjakan dengan teliti dan membaca bassmallah terlebih dahulu sebelum mengerjakan ya.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban (a,b, c atau c) yang dianggap paling benar pada lembar jawab !

1. Dengan adanya keberagaman, kita harus.....
 - a. Bersyukur
 - b. Bersedih
 - c. Kecewa
 - d. Marah
2. Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beragam, karena memiliki.....
 - a. Satu suku
 - b. Ribuan suku
 - c. Banyak undang-undang
 - d. Laut yang luas
3. Budaya bangsa Indonesia bersumber dari budaya...
 - a. Bangsa lain
 - b. Penjajah
 - c. Pahlawan
 - d. Daerah

4. Dibawah ini yang bukan merupakan bagian keragaman di Indonesia adalah....
- a. Suku bangsa
 - b. Bendera
 - c. Agama
 - d. Kesenian daerah
5. Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk ...
- a. Berselisih
 - b. Bertengkar
 - c. Beradu
 - d. Bersatu
6. Sikap dan sifat menerima perbedaan dan saling menghargai sesama disebut....
- a. Toleransi
 - b. Kompromi
 - c. Egois
 - d. Sombong
7. Keberagaman budaya berarti.....
- a. Perbedaan pola hidup yang terjadi di masyarakat
 - b. Persamaan budaya pada setiap daerah
 - c. Cinta terhadap tanah air
 - d. Menghargai sebuah perbedaan
8. Makna bhineka tunggal ika adalah.....
- a. Berbeda-beda tetapi tetap satu hati
 - b. Berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan
 - c. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
 - d. Bersama-sama dalam keberagaman
9. Faktor keberagaman budaya di Indonesia disebabkan oleh....
- a. Faktor geografis
 - b. Faktor bermacam-macam pulau yang ada di Indonesia
 - c. Faktor startegis jalur perdagangan
 - d. Semuanya benar

10. Ketika kita memiliki teman yang berbeda suku maka kita harus....
- a. Menghinanya c. menghormati dan menghargainya
 - b. Mengejeknya d. tidak mau berteman
11. Salah satu penyebab banyaknya suku bangsa yang ada di Indonesia adalah....
- a. Indonesia merupakan negara di khatulistiwa
 - b. Indoensia memiliki ribuan pulau
 - c. Indonesia memiliki penduduk yang ramah
 - d. Indonsia memiliki lautan yang luas
12. Dibawah ini yang bukan termasuk faktor-faktor yang menyebabkan keanekaragaman budaya Indonesia adalah....
- a. Banyaknya masyarakat jawa
 - b. Letak strategis wilayah Indonesia
 - c. Kondisi Negara kepulauan
 - d. Perbedaan kondisi alam
13. Pawai budaya yang dilakukan di sekolah dengan mengenalkan perwakilan pakaian adat dari beberapa provinsi di Indonesia berfungsi untuk....
- a. Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih
 - b. Menyehatkan seluruh warga sekolah
 - c. Mengenalkan keanekaragaman budaya di Indonesia
 - d. Menjaga kebersihan kelas
14. Salah satu akibat tidak adanya persatuan di suatu permukiman masyarakat adalah.....
- a. Menciptakan lingkungan yang aman karena rajin ronda malam
 - b. Menciptakan kerukunan warga karena saling membantu
 - c. Menjadikan lingkungan bersih karena selalu gotong royong
 - d. Menjadikan lingkungan kotor karena tidak mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan

15. Suku terbanyak penduduknya di Indonesia adalah suku....
a. Sunda c. Toraja
b. Batak d. Jawa
16. Suku dayak terdapat di provinsi...
a. Lampung c. Kalimantan Tengah
b. Jawa Tengah d. Papua
17. Rencong, mandau dan keris ialah nama....
a. Lagu daerah c. Tarian daerah
b. Senjata Tradisional d. Pakaian adat
18. Alat musik suling merupakan alat musik tradisional daerah yang berasal dari provinsi.....
a. Jakarta c. Jawa Barat
b. Jawa Timur d. Jawa Tengah
19. Penduduk asli suku jakarta adalah.....
a. Betawi c. Aceh
b. Jawa d. Batak
20. Tari Cakalele berasal dari.....
a. Bali c. Jawa Timur
b. Maluku d. Jawa Tengah
21. Senjata tradisional DKI Jakarta adalah....
a. Badik c. Golok
b. Parang d. Celurit
22. Pakaian adat daerah maluku adalah....
a. Kebaya c. Cele
b. Biliu dan Makuta d. Tapis
23. Saat ini senjata tradisional lebih banyak digunakan untuk....
a. Memotong c. Berperang
b. Berburu d. Hiasan/pajangan

24. Perhatikan gambar berikut ini !



Gambar tersebut menunjukkan pakaian adat yang berasal dari daerah

- a. Jawa Tengah
- b. Kalimantan Selatan
- c. Papua
- d. Kalimantan Barat

25. Perhatikan gambar berikut ini !



Gambar tersebut menunjukkan rumah adat yang berasal dari Sumatera Barat yang disebut....

- a. Rumah adat joglo
- b. Rumah adat gadang
- c. Rumah adat panjang
- d. Rumah adat gapura

26. Perhatikan gambar berikut ini !



Gambar tersebut menunjukkan upacara dari daerah....

- a. Bali
- b. Sumatera Barat
- c. Sumatera Selatan
- d. Jakarta

27. Perhatikan gambar berikut ini !



Gambar tersebut menunjukkan alat musik.... Berasal dari daerah.....

- a. Angklung dari daerah Jawa Barat
- b. Gamelan dari daerah Jawa Tengah
- c. Suling dari daerah Jawa Barat
- d. Nafiri dari daerah Maluku

28. Perhatikan gambar berikut ini !



Gambar tersebut menunjukkan pakaian adat dari daerah....

- a. Kalimantan Timur
- b. Kalimantan Selatan
- c. Kalimantan Tengah
- d. Kalimantan Barat

29. Perhatikan gambar berikut ini !



Gambar tersebut menunjukkan tarian dari daerah....

- a. Jawa Tengah
- b. Jawa Timur
- c. Jakarta
- d. Jawa Barat

30. Pada gambar soal no.29 menunjukkan tari....

- a. Tarian pendet
- b. Tarian Gambyong
- c. Tarian Merak
- d. Tarian Kecak

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA			
No.	JAWABAN	No.	JAWABAN
1.	A	16.	C
2.	B	17.	B
3.	D	18.	C
4.	B	19.	A
5.	D	20.	B
6.	A	21.	C
7.	A	22.	C
8.	C	23.	D
9.	D	24.	C
10.	C	25.	B
11.	C	26.	A
12.	A	27.	A
13.	C	28.	A
14.	D	29.	D
15.	D	29.	C

Lampiran 8

ANGKET VALIDASI MATERI

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
A.	Isi	Validator
1.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013	4
2.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran/ tujuan pembelajaran	4
3.	Media video pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran	4
4.	Media video pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar	4
B.	Kebenaran Konsep	
1.	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kebenaran Keilmuan	4
3.	Konsep yang disampaikan pada video pembelajaran dapat memberikan tambahan informasi kepada siswa	4
4.	Kedalaman materi sesuai kematangan berfikir siswa	4
C.	BAHASA	
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	4
3.	Jelas dalam memberikan informasi	4
4.	Pelafalan suara yang dihasilkan jelas	4
Jumlah		48
Rata-rata		4
Kriteria		Sangat baik

Lampiran 9

ANGKET VALIDASI MEDIA

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Validator
A.	Isi	
1.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013	4
2.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran/ tujuan pembelajaran	4
3.	Media video pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran	3
4.	Media video pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar	3
B.	Kebenaran Konsep	
1.	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kebenaran Keilmuan	4
3.	Konsep yang disampaikan pada video pembelajaran dapat memberikan tambahan informasi kepada siswa	4
4.	Kedalaman materi sesuai kematangan berfikir siswa	4
C.	BAHASA	
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	3
3.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan multitafsir	4
4.	Jelas dalam memberikan informasi	4
5.	Pelafalan suara yang dihasilkan jelas	3
Jumlah		48
Rata-rata		3,6
Kriteria		Sangat baik

Lampiran 10

PERHITUNGAN VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA PEMBEDA DAN TINGKAT KESUKARAN

No	kode	Rendemen																				shor	shor2								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21	22	23	24	25	26	27	28
1	UC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	UC2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	UC3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
4	UC4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
5	UC5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
6	UC6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
7	UC7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	UC8	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	UC9	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	UC10	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	UC11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
12	UC12	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	UC13	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
14	UC14	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1
15	UC15	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
16	jumbuh	8	10	13	10	11	10	13	11	12	12	13	11	12	13	9	13	13	12	13	10	8	9	12	11	9	11	10	8	9	8
Cultivata	p	0.553	0.667	0.667	0.667	0.733	0.667	0.667	0.733	0.800	0.800	0.667	0.733	0.733	0.667	0.800	0.667	0.667	0.600	0.667	0.667	0.533	0.600	0.800	0.733	0.600	0.733	0.667	0.733	0.600	0.533
	q	0.467	0.333	0.333	0.333	0.267	0.333	0.333	0.267	0.200	0.200	0.333	0.267	0.267	0.333	0.400	0.333	0.333	0.200	0.333	0.333	0.467	0.400	0.200	0.267	0.400	0.267	0.333	0.467	0.400	0.467
	Mp	35.000	34.300	32.933	32.600	31.991	34.000	33.396	32.713	32.500	32.633	32.753	32.981	34.183	32.931	34.222	33.366	33.633	32.633	32.400	35.253	32.222	32.667	32.777	32.778	32.636	34.400	35.500	34.000	34.778	35.500
	M	32.533																													
	St	6.533																													
gphs	0.503	0.610	0.594	0.582	0.694	0.550	0.762	0.516	0.352	0.418	0.594	0.502	0.694	0.594	0.534	0.534	0.762	0.763	0.210	0.595	0.770	0.713	0.217	0.682	0.574	0.556	0.648	0.623	0.678	0.695	
rphd	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	
hshs	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald	vald
Fertilitas	n	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	n-1	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
	p	0.53	0.67	0.67	0.67	0.73	0.67	0.67	0.73	0.80	0.80	0.67	0.73	0.73	0.67	0.80	0.67	0.67	0.60	0.67	0.67	0.53	0.60	0.80	0.73	0.60	0.73	0.67	0.73	0.60	0.53
	q	0.47	0.33	0.33	0.33	0.27	0.33	0.33	0.27	0.20	0.20	0.33	0.27	0.27	0.33	0.40	0.33	0.33	0.20	0.33	0.33	0.47	0.40	0.20	0.27	0.40	0.27	0.33	0.47	0.40	0.47
	Mp	0.248	0.221	0.115	0.222	0.356	0.222	0.115	0.256	0.169	0.169	0.216	0.256	0.256	0.216	0.240	0.116	0.116	0.116	0.150	0.116	0.222	0.248	0.149	0.169	0.169	0.240	0.240	0.222	0.248	0.248
	gph	5.80																													
	St	41.1225555																													
	rfl	6.0029632																													
	hshs	Rendah																													
	Gaya Partekura	BA	6	7	8	6	7	7	8	7	8	7	8	6	8	8	7	6	8	7	6	8	7	6	5	6	7	7	6	6	6
BB		2	3	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	6	4	8	2	6	5	6	3	4	3	2	3	2	
JA		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
JD		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
B		0.465874	0.446057	0.28734	0.38754	0.38574	0.446458	0.28734	0.38574	0.40374	0.38734	0.38574	0.446458	0.28734	0.38574	0.38734	0.40374	0.38574	0.465874	0.446057	0.28734	0.38754	0.38574	0.446458	0.28734	0.38754	0.38574	0.446458	0.28734	0.38754	0.38574
hshs	Bak	Bak	Cokop	Bak	Cokop	Bak	Cokop	Bak	Bak	Bak	Cokop	Bak	Cokop	Cokop	Cokop	Cokop	Bak	Bak	Bak	Bak	Bak	Bak	Bak	Bak	Bak	Cokop	Bak	Bak	Cokop	Bak	Bak
F4	IK	0.53	0.67	0.67	0.67	0.73	0.67	0.67	0.73	0.80	0.80	0.67	0.73	0.73	0.67	0.80	0.67	0.67	0.60	0.67	0.67	0.53	0.60	0.80	0.73	0.60	0.73	0.67	0.73	0.60	0.53
	hshs	Setang	Setang	Setang	Setang	Mudah	Setang	Setang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Setang	Mudah	Mudah	Mudah	Setang	Setang	Setang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Setang	Setang	Setang	Setang	Setang

Lampiran 11

HASIL AKHIR ANALISIS INSTRUMEN SOAL UJI COBA

No. Soal	Validitas			Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Keterangan
	rpbsi	t tabel	Kriteria	DP	Kriteria	TK	Kriteria	
1.	0,5851	0,514	valid	0,4642	Baik	0,533	Sedang	Dipakai
2.	0,6178	0,514	valid	0,4464	Baik	0,667	Sedang	Dipakai
3.	0,5594	0,514	valid	0,2857	Cukup	0,867	Mudah	Dipakai
4.	0,2382	0,514	invalid	0,1785	Jelek	0,667	Sedang	Dibuang
5.	0,0984	0,514	invalid	0,3035	Cukup	0,733	Mudah	Dibuang
6.	0,5508	0,514	valid	0,4464	Baik	0,667	Sedang	Dipakai
7.	0,7452	0,514	valid	0,2857	Cukup	0,867	Mudah	Dipakai
8.	0,3126	0,514	invalid	0,3035	Cukup	0,733	Mudah	Dibuang
9.	0,3052	0,514	invalid	0,4285	Baik	0,8	Mudah	Dibuang
10.	0,4105	0,514	invalid	0,1607	Jelek	0,8	Mudah	Dibuang
11.	0,5594	0,514	valid	0,2857	Cukup	0,867	Mudah	Dipakai
12.	0,3602	0,514	invalid	0,5714	Baik	0,733	Mudah	Dibuang
13.	0,6934	0,514	valid	0,3035	Cukup	0,733	Mudah	Dipakai
14.	0,5594	0,514	valid	0,2857	Cukup	0,867	Mudah	Dipakai
15.	0,52	0,514	valid	0,3214	Cukup	0,6	Sedang	Dipakai
16.	0,7452	0,514	valid	0,2857	Cukup	0,867	Mudah	Dipakai
17.	0,7452	0,514	valid	0,2857	Cukup	0,867	Mudah	Dipakai
18.	0,7263	0,514	valid	0,4285	Baik	0,8	Mudah	Dipakai
19.	0,2188	0,514	invalid	0,0178	Jelek	0,867	Mudah	Dibuang
20.	0,1935	0,514	invalid	0,1785	Jelek	0,667	Sedang	Dibuang
21.	0,775	0,514	valid	1	Baik Sekali	0,533	Sedang	Dipakai
22.	0,7133	0,514	valid	0,5892	Baik	0,6	Sedang	Dipakai
23.	-0,2737	0,514	invalid	-0,1071	sangat jelek	0,8	Mudah	Dibuang
24.	-0,0682	0,514	invalid	-0,2321	sangat jelek	0,733	Mudah	Dibuang
25.	0,6274	0,514	valid	0,3214	Cukup	0,6	Sedang	Dipakai
26.	0,5506	0,514	valid	0,3035	Cukup	0,733	Mudah	Dipakai
27.	0,6401	0,514	valid	0,4464	Baik	0,667	Sedang	Dipakai
28.	0,6273	0,514	valid	0,4642	Baik	0,533	Sedang	Dipakai
29.	0,6274	0,514	valid	0,3214	Cukup	0,6	Sedang	Dipakai
30.	0,6695	0,514	valid	0,4642	Baik	0,533	Sedang	Dipakai

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Satuan pendidikan : MI AT-Taqwa Kota Semarang
Kelas/Semester : IV/I
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (materi keanekaragaman budaya di Indonesia)
Pembelajaran : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit
Hari/ Tgl pelaksanaan : Senin, 30 Agustus 2021

A. Kompetensi Inti (KI)

1.	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4.	Menunjukkan keterampilan berfikir bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengidentifikasi keberagaman sosial sosial, budaya, etnis, dan agama sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.1.1 Mengidentifikasi arti kata keberagaman budaya Indonesia 3.1.2 Menjelaskan materi keberagaman budaya di Indonesia 3.1.3 Mengklasifikasikan keberagaman budaya di Indonesia
4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama sebagai identitas bangsa Indonesia.	4.1.1 Menunjukkan beberapa keberagaman budaya di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi arti keberagaman budaya Indonesia.
2. Siswa mampu menjeaskan materi keberagaman budaya di Indoensia.
3. Siswa mampu mengklasifikasikan beberapa keanekargaman budaya di Indonesia.
4. Siswa mampu menunjukkan beberapa keanekargaman budaya di Indonesia.

D. Materi Pokok

1. Arti keanekargaman budaya
2. Faktor-faktor yang menyebabkan keanekaragaman budaya di Indonesia
3. Beberapa keanekaragaman budaya di Indonesia
4. Mengenal tarian merak dari Jawa Barat.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran*daring* menggunakan *google meet* dan *whatsapp* sebagai ruang kelas pembelajaran (ruang interaksi antara guru dengan siswa).

Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran : Menggunakan video pembelajaran
2. Sumber belajar : Indahnya Kebersamaan kelas IV MI/SD (buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017) dan Reza Devianta, Satriyo Jati Waskitho dan Siti Koyimah, *LKS Tema 1 Indahnya Kebersamaan untuk SD/MI Kelas IV*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2019)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengirimkan link untuk <i>google meet</i> melalui <i>grup whatsapp</i>2. Guru melakukan pembukaan pembelajaran <i>daring</i> dengan melakukan doa bersama-sama melalui kelas <i>daring (google meet)</i>3. Guru melakukan absensi melalui <i>google meet</i>4. Guru memberikan salam motivasi dan pengenalan materi yang diajarkan.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui google meet guru melakukan sharecreen video pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari yaitu tentang keanekaragaman budaya Indonesia.2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang terdapat	50 menit

	<p>dalam video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media yang sudah disiapkan berupa media video pembelajaran melalui <i>google meet</i> 4. Guru meminta siswa untuk mengasosiasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanya tentang materi yang telah dipelajari atau yang kurang dipahami melalui <i>google meet</i>. 6. Guru meminta siswa untuk mencoba memeragakan beberapa gerakan tarian merak. 7. Guru membagikan link soal untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi yang sudah dipelajari hari ini melalui <i>grup whatssapp</i> 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan (mengkomunikasikan) materi yang dipelajari hari ini 2. Guru memperkuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama-sama melalui <i>google meet</i> 	10menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap

Dilihat dari waktu pembelajaran (observasi)

2. Pengetahuan

- a) **Teknik Penilaian : tes tertulis**
- b) **Bentuk Instrumen: Terlampir**

3. Keterampilan

- a) **Teknik Penilaian : untuk kerja**
- b) **Bentuk Instrumen: Telampir**

Semarang, Senin 30 Agustus 2021

Guru Kelas



Qori Setianingrum, S.Pd

Guru pratikan



Embun Sari

Instrumen Penilaian Sikap (Kelas Eksperimen)

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku								
		Kerja sama			Percaya diri			Teliti		
		BS	B	C	BS	B	C	BS	B	C
1.	Asri Puji Astuti									
2.	Az-Zahra Sinta									
3.	Arya Hafiz Setiawan									
4.	Cantika Rameyza									
5.	Diera Sekar Aviorizki									
6.	Habib Akbar Surya									
7.	Hikari Az-Zahra									
8.	Huda Muflikhun									
9.	Keyla Usumma									
10.	Khansa Khaerunnisa									
11.	Rehan Andrian S									
12.	Revan Ricky A									
13.	Rizky Febian									
14.	Yasmin Meinareswari									
15.	Zahra Eliana Safitri									
16.	Zidna Farikha Lana									
17.	Danish Azka Samsuri									

Keterangan:

1. BS= BAIK SEKALI (siswa sudah memperlihatkan perubahan tingkah laku yang telah membudaya pada tanda-tanda yang telah dinyatakan pada indikator).
2. B= BAIK ((siswa sudah memperlihatkan perubahan tingkah laku yang mulai berkembang pada tanda-tanda yang telah dinyatakan pada indikator).
3. C= CUKUP (siswa sudah mulai memperlihatkan awal perubahan tingkah laku pada tanda-tanda yang telah dinyatakan pada indikator).

Instrumen Penilaian Pengetahuan (kelas eksperimen)

Nama Siswa :
Kelas/Semester :
Tenik Penilaian : Pilihan ganda
Penilai : Guru

Indikator	Butir soal	Nilai
e. Kemampuan mengidentifikasi arti keanekaragaman budaya di Indonesia.	1, 2, 3, 4, 5	60
f. Ketepatan menjelaskan materi keanekargaman budaya di Indonesia.	6, 7, 8, 9	40
g. Kemampuan mengklasifikasikan keberagaman budaya Indonesia.	10, 11, 12, 13, 14	50
h. Ketepatan menunjukkan keberagaman budaya Indonesia sesuai dengan materi yang sudah ditentukan.	15, 16, 17, 18, 19, 20	60
Jumlah Nilai		100 poin

Instrumen Penilaian Keterampilan (kelas eksperimen)

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1.	Ketepatan menjawab soal dengan lengkap dan benar	Keseluruhan soal yang dijawab lengkap dan benar	Keseluruhan soal yang dijawab lengkap dan kurang benar	Beberapa soal tidak dijawab lengkap dan benar	Tidak menjawab dengan benar dan lengkap

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Satuan pendidikan : MI AT-Taqwa Kota Semarang
Kelas/Semester : IV/I
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (materi keanekaragaman budaya di Indonesia)
Pembelajaran : 1
Alokasi waktu : 35 x 2 menit
Hari/ Tgl pelaksanaan : Selasa, 31 Agustus 2021

A. Kompetensi Inti (KI)

1.	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4.	Menunjukkan keterampilan berfikir bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengidentifikasi keberagaman sosial sosial, budaya, etnis, dan agama sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.1.1 Mengidentifikasi arti kata keberagaman budaya Indonesia 3.1.2 Menjelaskan materi keberagaman budaya di Indonesia 3.1.3 Mengklasifikasikan keberagaman budaya di Indonesia
4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama sebagai identitas bangsa Indonesia.	4.1.1 Menunjukkan beberapa keberagaman budaya di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi arti keberagaman budaya Indonesiaa
2. Siswa mampu menjeaskan materi keberagaman budaya di Indoensia.
3. Siswa mampu mengklasifikasikan beberapa keanekargaman budaya di Indonesia.
4. Siswa mampu menunjukkan beberapa keanekargaman budaya di Indonesia.

D. Materi Pokok

1. Arti keanekargaman budaya
2. Faktor-faktor yang menyebabkan keanekaragaman budaya di Indonesia
3. Beberapa keanekaragaman budaya di Indonesia
4. Mengenal tarian merak dari Jawa Barat

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran*andaring* menggunakan grup whatsapp sebagai ruang kelas pembelajaran (ruang interaksi antara guru dengan siswa)
metode pembelajaran tanya jawab

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran : Gambar
2. Sumber belajar : *Indahnya Kebersamaan* kelas IV MI/SD (buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017) dan Reza Devianta, Satriyo Jati Waskitho dan Siti Koyimah, *LKS Tema 1 Indahnya Kebersamaan untuk SD/MI Kelas IV*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2019)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melakukan pembukaan pembelajaran <i>daring</i> dengan melakukan doa bersama-sama melalui kelas <i>daring</i> (grup <i>whatsapp</i>)2. Guru melakukan absensi melalui link yang dibagikan lewat grup <i>whatsapp</i>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui grup <i>whatsapp</i> guru membagikan file materi tentang kenekaragaman budaya Indonesia.2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang terdapat dalam file PPT yang telah dibagikan.3. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media yang sudah disiapkan berupa gambar dalam file PPT.4. Guru meminta siswa untuk mengasosiasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanya tentang materi	50 menit

	<p>yang telah dipelajari atau yang kurang dipahami melalui <i>grup whatsapp</i>.</p> <p>6. Guru meminta siswa untuk mencoba memeragakan beberapa gerakan tarian merak dan dikirimkan dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui <i>grup whatsapp</i>..</p> <p>7. Guru membagikan link soal untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi yang sudah dipelajari hari ini melaui <i>grup whatsapp</i></p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan (mengkomunikasikan) materi yang dipelajari hari ini</p> <p>2. Guru memperkuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama-sama melalui grup <i>whatsapp</i></p>	10menit

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Dilihat dari waktu pembelajaran (observasi)

2. Pengetahuan

- Teknik Penilaian : tes tertulis
- Bentuk Instrumen: Terlampir

3. Keterampilan

- Teknik Penilaian : untuk kerja
- Bentuk Instrumen : Telampir

Semarang, Rabu 31 Agustus 2021

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur 'Aini Alfi Ulyatin', written over a horizontal line.

Nur 'Aini Alfi Ulyatin,
S.Pd

Guru pratikan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Embun Sari', written over a horizontal line.

Embun Sari

Instrumen Penilaian Sikap (kelas kontrol)

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku								
		Kerja sama			Percaya diri			Teliti		
		BS	B	C	BS	B	C	BS	B	C
1.	Adiva Almira Mazaya									
2.	Afra Naila Arkana									
3.	Alfian Ardiyansyah									
4.	Amika Asya Jasmin									
5.	Dini Anggraini									
6.	Dwi Afif Ibrahim									
7.	Dwi Ratna Jati									
8.	Hanif Rachmad									
9.	Mia Syafitri									
10.	Muh. Nahdan Lalwani									
11.	Mutyara Angellina									
12.	Ogi Lanag Pinggala									
13.	Shintia Nandia Putri									
14.	Satriya Shafar Alfajri									
15.	Sinta Salsabillah									
16.	Sekar Indah Melati									
17.	Yudan Pramudya									

Keterangan:

1. BS= BAIK SEKALI (siswa sudah memperlihatkan perubahan tingkah laku yang telah membudaya pada tanda-tanda yang telah dinyatakan pada indikator).
2. B= BAIK ((siswa sudah memperlihatkan perubahan tingkah laku yang mulai berkembang pada tanda-tanda yang telah dinyatakan pada indikator).
3. C= CUKUP (siswa sudah mulai memperlihatkan awal perubahan tingkah laku pada tanda-tanda yang telah dinyatakan pada indikator).

Instrumen Penilaian Pengetahuan (kelas kontrol)

Nama Siswa :
Kelas/Semester :
Tenik Penilaian : Pilihan ganda
Penilai : Guru

Indikator	Butir soal	Nilai
a. Kemampuan mengidentifikasi arti keanekaragaman budaya di Indonesia.	1, 2, 3, 4, 5	60
b. Ketepatan menjelaskan materi keanekaragaman budaya di Indonesia.	6, 7, 8, 9	40
c. Kemampuan mengklasifikasikan keberagaman budaya Indonesia.	10, 11, 12, 13, 14	50
d. Ketepatan menunjukkan keberagaman budaya Indonesia sesuai dengan materi yang sudah ditentukan.	15, 16, 17, 18, 19, 20	60
Jumlah Nilai		100 poin

Instrumen Penilaian Keterampilan (kelas kontrol)

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1.	Ketepatan menjawab soal dengan lengkap dan benar	Keseluruhan soal yang dijawab lengkap dan benar	Keseluruhan soal yang dijawab lengkap dan kurang benar	Beberapa soal tidak dijawab lengkap dan benar	Tidak menjawab dengan benar dan lengkap

Lampiran 14

KISI-KISI INSTRUMEN POSTTEST

Variabel	Indikator	Butir soal
Hasil belajar siswa mapel IPS materi keanekaragaman budaya di Indonesia	a. Kemampuan mengidentifikasi arti keanekaragaman budaya di Indonesia.	1, 2, 3, 4, 5
	b. Ketepatan menjelaskan materi keanekaragaman budaya di Indonesia.	6, 7, 8, 9
	c. Kemampuan mengklasifikasikan keberagaman budaya Indonesia.	10, 11, 12, 13, 14
	d. Ketepatan menunjukkan keberagaman budaya Indonesia sesuai dengan materi yang sudah ditentukan.	15, 16, 17, 18, 19, 20

SOAL POSTTEST (MAPEL IPS)

Soal yang di Ujicobakan pada kelas IV

Nama :.....

Kelas :.....

Petunjuk Umum:

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas kamu pada kolam yang sudah disediakan.
2. Kerjakan menggunakan bolpoint, tidak diperbolehkan menggunakan spidol atau pensil.
3. Kerjakan dengan teliti dan membaca bassmallah terlebih dahulu sebelum mengerjakan ya.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban (a,b, c atau c) yang dianggap paling benar pada lembar jawab !

1. Dengan adanya keberagaman, kita harus.....
a. Bersyukur
b. Bersedih
c. Kecewa
d. Marah
2. Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beragam, karena memiliki.....
a. Satu suku
b. Ribuan suku
c. Banyak undang-undang
d. Laut yang luas
3. Budaya bangsa Indonesia bersumber dari budaya...
a. Bangsa lain
b. Penjajah
c. Pahlawan
d. Daerah
4. Sikap dan sifat menerima perbedaan dan saling menghargai sesama disebut....
a. Toleransi
b. Kompromi
c. Egois
d. Sombong

5. Keberagaman budaya berarti.....
 - a. Perbedaan pola hidup yang terjadi di masyarakat
 - b. Persamaan budaya pada setiap daerah
 - c. Cinta terhadap tanah air
 - d. Menghargai sebuah perbedaan
6. Salah satu penyebab banyaknya suku bangsa yang ada di Indonesia adalah....
 - a. Indonesia merupakan negara di khatulistiwa
 - b. Indoensia memiliki ribuan pulau
 - c. Indonesia memiliki penduduk yang ramah
 - d. Indonsia memiliki lautan yang luas
7. Pawai budaya yang dilakukan di sekolah dengan mengenalkan perwakilan pakaian adat dari beberapa provinsi di Indonesia berfungsi untuk.....
 - a. Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih
 - b. Menyehatkan seluruh warga sekolah
 - c. Mengenalkan keanekaragaman budaya di Indonesia
 - d. Menjaga kebersihan kelas
8. Salah satu akibat tidak adanya persatuan di suatu permukiman masyarakat adalah.....
 - a. Menciptakan lingkungan yang aman karena rajin ronda malam
 - b. Menciptakan kerukunan warga karena saling membantu
 - c. Menjadikan lingkungan bersih karena selalu gotong royong
 - d. Menjadikan lingkungan kotor karena tidak mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan
9. Suku terbanyak penduduknya di Indonesia adalah suku....
 - a. Sunda
 - b. Batak
 - c. Toraja
 - d. Jawa
10. Suku dayak terdapat di provinsi...
 - a. Lampung
 - b. Jawa Tengah
 - c. Kalimantan Tengah
 - d. Papua

11. Rencong, mandau dan keris ialah nama....
a. Lagu daerah c. Tarian daerah
b. Senjata Tradisional d. Pakaian adat
12. Alat musik suling merupakan alat musik tradisional daerah yang berasal dari provinsi....
a. Jakarta c. Jawa Barat
b. Jawa Timur d. Jawa Tengah
13. Senjata tradisional DKI Jakarta adalah....
a. Badik c. Golok
b. Parang d. Celurit
14. Pakaian adat daerah maluku adalah....
a. Kebaya c. Cele
b. Biliu dan Makuta d. Tapis
15. Perhatikan gambar berikut ini !



Gambar tersebut menunjukkan rumah adat yang berasal dari Sumatera Barat yang disebut....

- a. Rumah adat joglo c. Rumah adat panjang
b. Rumah adat gadang d. Rumah adat gapura

16. Perhatikan gambar berikut ini !



Gambar tersebut menunjukkan upacara dari daerah....

- a. Bali
- b. Sumatera Barat
- c. Sumatera Selatan
- d. Jakarta

17. Perhatikan gambar berikut ini !



Gambar tersebut menunjukkan alat musik.... Berasal dari daerah.....

- a. Angklung dari daerah Jawa Barat
- b. Gamelan dari daerah Jawa Tengah
- c. Suling dari daerah Jawa Barat
- d. Nafiri dari daerah Maluku

18. Perhatikan gambar berikut ini !



Gambar tersebut menunjukkan pakaian adat dari daerah....

- a. Kalimantan Timur
- b. Kalimantan Selatan
- c. Kalimantan Tengah
- d. Kalimantan Barat

19. Perhatikan gambar berikut ini !



Gambar tersebut menunjukkan tarian dari daerah....

- a. Jawa Tengah
- b. Jawa Timur
- c. Jakarta
- d. Jawa Barat

20. Pada gambar soal no.29 menunjukkan tari....

- a. Tarian pendet
- b. Tarian Gambyong
- c. Tarian Merak
- d. Tarian Kecak

Lampiran 16

KUNCI JAWABAN SOAL POSTTEST			
No.	JAWABAN	No.	JAWABAN
1.	A	11.	B
2.	B	12.	C
3.	D	13.	C
4.	A	14.	C
5.	A	15.	B
6.	B	16.	A
7.	C	17.	A
8.	D	18.	A
9.	D	19.	D
10.	C	20.	C

Lampiran 17

DAFTAR NILAI KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

NO.	KODE NILAI	NILAI	KODE NILAI	NILAI
1	E-01	70	K-01	65
2	E-02	70	K-02	60
3	E-03	75	K-03	75
4	E-04	75	K-04	65
5	E-05	76	K-05	80
6	E-06	80	K-06	70
7	E-07	80	K-07	62
8	E-08	80	K-08	65
9	E-09	80	K-09	68
10	E-10	82	K-10	60
11	E-11	85	K-11	60
12	E-12	86	K-12	68
13	E-13	88	K-13	68
14	E-14	90	K-14	78
15	E-15	90	K-15	50
16	E-16	90	K-16	70
17	E-17	98	K-17	75
Jumlah		1395	Jumlah	1139
rata-rata		82,05	rata-rata	67

Lampiran 18

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

RATA-RATA \bar{X}	82,05
STANDAR DEVIASI (S)	7,693

No	X	Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	70	-1,56749	0,058501	0,117647	0,059146
2	70	-1,56749	0,058501	0,117647	0,059146
3	75	-0,91755	0,179427	0,235294	0,055867
4	75	-0,91755	0,179427	0,235294	0,055867
5	76	-0,78757	0,215475	0,294118	0,078642
6	80	-0,26762	0,394496	0,529412	0,134916
7	80	-0,26762	0,394496	0,529412	0,134916
8	80	-0,26762	0,394496	0,529412	0,134916
9	80	-0,26762	0,394496	0,529412	0,134916
10	82	-0,00765	0,49695	0,588235	0,091286
11	85	0,382313	0,648886	0,647059	0,001827
12	86	0,5123	0,695779	0,705882	0,010103
13	88	0,772273	0,780024	0,764706	0,015318
14	90	1,032246	0,849022	0,941176	0,092155
15	90	1,032246	0,849022	0,941176	0,092155
16	90	1,032246	0,849022	0,941176	0,092155
17	98	2,072139	0,980874	1	0,019126

L hitung	0,134
L tabel	0,206

Kesimpulan: Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Lampiran 19

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL

RATA-RATA \bar{X}	67
STANDAR DEVIASI (S)	7,549

No.	X	Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	50	-2,25171	0,01217	0,058824	0,046653
2	60	-0,92717	0,176918	0,235294	0,058376
3	60	-0,92717	0,176918	0,235294	0,058376
4	60	-0,92717	0,176918	0,235294	0,058376
5	62	-0,66227	0,2539	0,294118	0,040217
6	65	-0,26491	0,395541	0,470588	0,075047
7	65	-0,26491	0,395541	0,470588	0,075047
8	65	-0,26491	0,395541	0,470588	0,075047
9	68	0,132453	0,552687	0,647059	0,094372
10	68	0,132453	0,552687	0,647059	0,094372
11	68	0,132453	0,552687	0,647059	0,094372
12	70	0,39736	0,654449	0,764706	0,110257
13	70	0,39736	0,654449	0,764706	0,110257
14	75	1,059626	0,855343	0,882353	0,02701
15	75	1,059626	0,855343	0,882353	0,02701
16	78	1,456986	0,92744	0,941176	0,013737
17	80	1,721892	0,957455	1	0,042545

L hitung	0,110
L tabel	0,206

Kesimpulan: Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Lampiran 20

UJI HOMOGENITAS KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

<u>Hipotesis</u>	<u>Uji Hipotesis</u>
$H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$ $H_0 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$	$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$

NO.	KODE NILAI	NILAI	KODE NILAI	NILAI
1	E-01	70	K-01	65
2	E-02	70	K-02	60
3	E-03	75	K-03	75
4	E-04	75	K-04	65
5	E-05	76	K-05	80
6	E-06	80	K-06	70
7	E-07	80	K-07	62
8	E-08	80	K-08	65
9	E-09	80	K-09	68
10	E-10	82	K-10	60
11	E-11	85	K-11	60
12	E-12	86	K-12	68
13	E-13	88	K-13	68
14	E-14	90	K-14	78
15	E-15	90	K-15	50
16	E-16	90	K-16	70
17	E-17	98	K-17	75
Jumlah		1395	Jumlah	1139
rata-rata		82,05	rata-rata	67
varians		114,74	varians	57

Pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05

$$F_{hitung} = \frac{114,74}{57}$$

$$= 2,013$$

$$T_{tabel} = (0,5 \times 0,05) (16-16) = 2,333$$

Kesimpulan : Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan kedua kelas memiliki varians yang **Homogen**.

Lampiran 21

UJI PERBEDAAN RATA-RATA

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

NO.	KODE NILAI	NILAI	KODE NILAI	NILAI
1	E-01	70	K-01	65
2	E-02	70	K-02	60
3	E-03	75	K-03	75
4	E-04	75	K-04	65
5	E-05	76	K-05	80
6	E-06	80	K-06	70
7	E-07	80	K-07	62
8	E-08	80	K-08	65
9	E-09	80	K-09	68
10	E-10	82	K-10	60
11	E-11	85	K-11	60
12	E-12	86	K-12	68
13	E-13	88	K-13	68
14	E-14	90	K-14	78
15	E-15	90	K-15	50
16	E-16	90	K-16	70
17	E-17	98	K-17	75
Jumlah		1395	Jumlah	1139
n1		17	n2	17
rata-rata		82,05	rata-rata	67
varians		114,74	varians	57

Uji Hipotesis

$$\begin{aligned} t\text{-test} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}} \\ &= \frac{82,05 - 67}{\sqrt{\left(\frac{59,183}{17}\right) + \left(\frac{57}{17}\right)}} \\ &= \frac{82,05 - 67}{\sqrt{3,481 + 3,352}} \\ &= \frac{15,05}{\sqrt{6,833}} \\ &= \frac{15,05}{2,614} \\ &= 5,760 \end{aligned}$$

Jadi diperoleh $t_{\text{hitung}} = 5,760$

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dk = $n_1 + n_2 - 2 = 17 + 17 - 2 = 32$. Diperoleh $T_{\text{tabel}} = 1,693$ $T_{\text{hitung}} = 5,760$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perhitungan T_{hitung} signifikan.

TABEL NILAI-NILAI R PRODUCT MOMENT

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL NILAI KRITIS UNTUK UJI LILLIEFORS

Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Tarf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber :

Sudjana, (1992), *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito

TABEL NILAI DISTRIBUSI T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

VIDEO PEMBELAJARAN YANG DIUPLOAD DI PLATFORM YOUTUBE



1. <https://youtu.be/6mgc7P4Z7Lq>

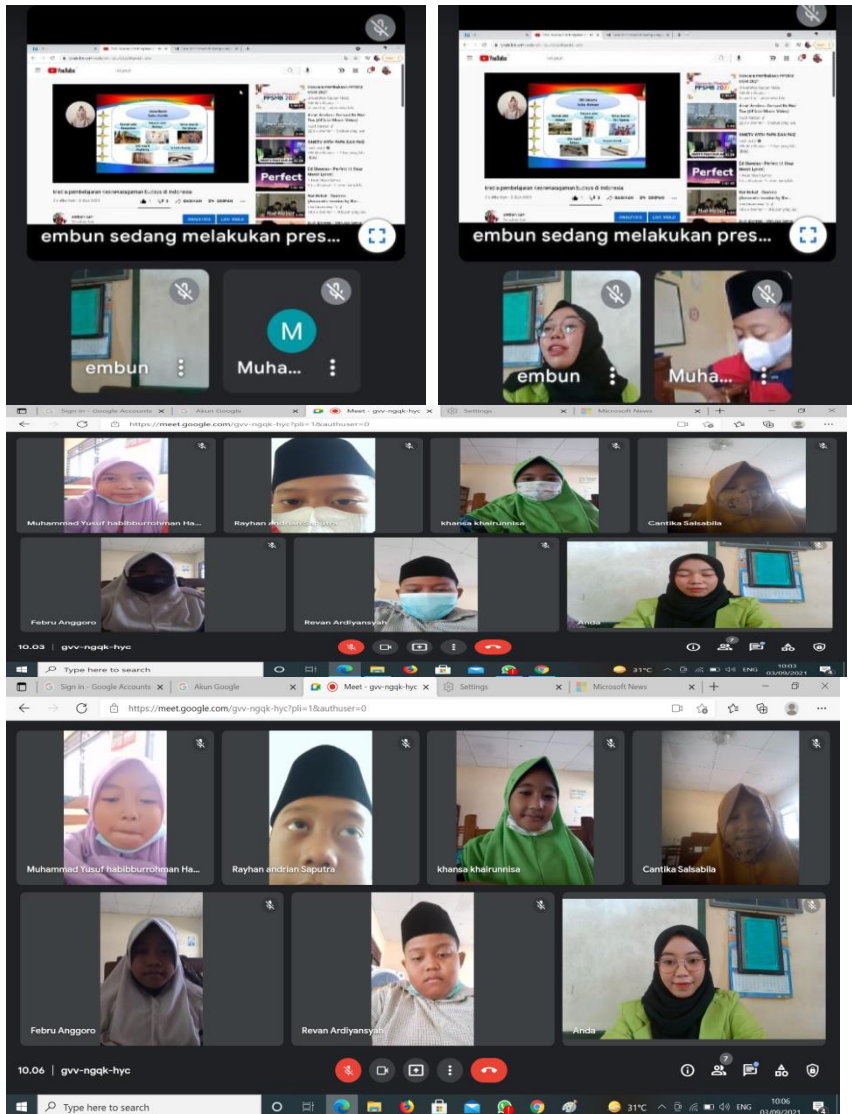


2. <https://youtu.be/jzJT82uMzaw>

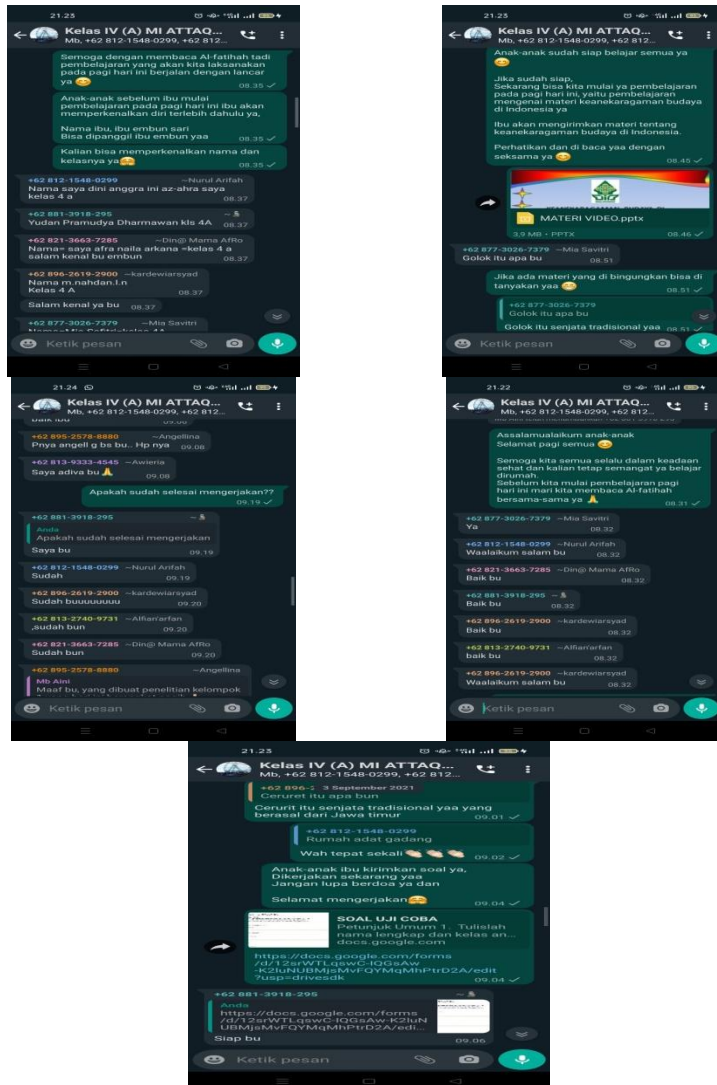


3. <https://youtu.be/ITJNTSEBV4A>

PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS EKSPERIMEN



PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS KONTROL



HASIL UJI LABORATORIUM



AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

TERAKREDITASI BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI (BAN-PT)
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Prof. Dr. Harnika Km.01 Ngaliyan Tambak Aji Semarang, 50815 Telp. 024-7608786 Fax. 024-7619177 email : baaism@yahoo.com

PENELITI : Embun Sari
NIM : 1703096002
JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV DI MI AT-TAQWA KOTA SEMARANG TAHUN
AJARAN 2021/2022

HIPOTESIS:

a. Hipotesis Uji Homogenitas

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

b. Hipotesis Perbedaan Rata-Rata

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

HASIL DAN ANALISIS DATA

Uji Homogenitas Data Tahap Awal

F-Test Two-Sample for Variances

	Eksperimen	Kontrol
Mean	82.05882353	67
Variance	59.18382353	57
Observations	17	17
Df	16	16
F	1.038312693	
P(F<=f) one-tail	0.47049453	
F Critical one-tail	2.333483627	

Keterangan:

Sig. = 0.47 > 0.05, maka H_0 diterima artinya kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama (Homogen).



AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

TERAKREDITASI BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI (BAN-PT)
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Prof. DR. Hamka Km.01 Ngaliyan Tambak Aji Semarang, 50815 Telp. 024-7608786 Fax. 024-7619177 email : baakaism@yahoo.com

Uji Perbedaan Rata-Rata

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean	82.05882353	67
Variance	59.18382353	57
Observations	17	17
Pooled Variance	58.09191176	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	32	
t Stat	5.760267769	
P(T<=t) one-tail	1.08759E-06	
t Critical one-tail	1.693888748	
P(T<=t) two-tail	2.17519E-06	
t Critical two-tail	2.036933343	

Keterangan:

Sig. = 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak artinya bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Semarang, 20 September 2021

Kepala Laboratorium

Deden Istiflan, S.Si., M.Kom

Lampiran 29

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	<p>Penulis : Apa kurikulum yang digunakan di MI AT-Taqwa?</p> <p>Responden : Di MI AT-Taqawa Kota Semarang menggunakan kurikulum 2013</p>
2.	<p>Penulis : Apakaah pembelajaran tematik sudah diterapkan? Jika sudah, apakah ada kendala dalam penerapan pembelajaran tematik tersebut?</p> <p>Responden : Sudah, di MI AT-Taqwa sudah menerapkan pembelajaran tematik merata ke seluruh kelas dimulai dari kelas I hingga kelas VI</p>
3.	<p>Penulis : Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran IPS dalam pelaksanaan pembelajaran <i>daring</i>?</p> <p>Responden : Siswa memiliki respon yang rendah dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara <i>daring</i>. Bukan hanya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS saja tetapi merata pada semua mapel.</p>
4.	<p>Penulis : Apa model pembelajaran yang digunakan pihak sekolah saat terjadi pademi covid-19?</p> <p>Responden : Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran <i>daring</i> menggunakan grup whatssapp.</p>
5.	<p>Penulis : Apakah guru mengalami kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>daring</i> tersebut?</p> <p>Responden : Tentunya kami sebagai guru kelas mengalami kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan, seperti halnya dalam hal komunikasi kepada siswa.</p>
6.	<p>Penulis : Apa saja yang guru persiapkan sebelum melaksanakan model pembelajaran <i>daring</i> tersebut?</p>

	<p>Responden : Kami menyiapkan materi pembelajaran dan juga RPP sebelum pembelajaran dimulai. Media yang kami gunakan pun berbentuk foto yang lalu dibagikan di grup whatsapp.</p>
7.	<p>Penulis : Apakah siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut? Jika iya, kesulitan seperti apa yang siswa alami?</p> <p>Responden : Iya siswa mengalami kesulitan, dalam proses pembelajaran. kesulitan seperti proses pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.</p>
8.	<p>Penulis : Bagaimana cara guru dalam menyikapi kesulitan yang siswa alami dalam proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Responden : Guru sudah semaksimal mungkin untuk meningkatkan pemahaman siswa, akan tetapi jika proses pembelajaran dilakukan secara full <i>daring</i> tentunya guru akan kesulitan untuk mengondisikan siswa dalam proses pembelajaran.</p>
9.	<p>Penulis : Apa media yang guru gunakan selama proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Responden : Guru membagikan gambar sesuai materi yang dipelajari yang digunakan sebagai media pembelajaran.</p>
10.	<p>Penulis : Apakah siswa tertarik dengan media yang digunakan?</p> <p>Responden : Sepertinya kurang tertarik, karena pembelajaran dilakukan secara <i>daring</i>.</p>
11.	<p>Penulis : Apakah setiap tujuan proses pembelajaran sudah tercapai pada setiap pertemuan yang dilakukan?</p> <p>Responden : Selama proses pembelajaran <i>daring</i> ini, tentunya ada beberapa poin yang belum tercapai secara menyeluruh.</p>
12.	<p>Penulis : Apakah siswa memiliki tingkat pemahaman berbeda antara proses model pembelajaran konvensional</p>

	<p>dengan model pembelajaran <i>daring</i>?</p> <p>Responden : Tentunya ada perbedaan tingkat pemahaman yang berbeda, jika pembelajaran dilakukan secara konvensional guru dapat melihat dan mengukur tingkat pemahaman siswa.</p>
13.	<p>Penulis : Apakah siswa tertarik dengan model pembelajaran <i>daring</i> yang telah diterapkan?</p> <p>Responden : Siswa kurang tertarik, dikarenakan fasilitas pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran.</p>
14.	<p>Penulis : Bagaimana evaluasi yang diterapkan guru untuk menilai hasil belajar siswa?</p> <p>Responden : Guru menerapkan evaluasi seperti mengrimkan tugas tes secara esai ataupun pilihan ganda.</p>
15.	<p>Penulis : Apakah guru dan siswa terbantu dengan adanya model pembelajaran <i>daring</i> yang mulai diterapkan di Indonesia? jika model pembelajaran <i>daring</i> terus diterapkan, seusai pandemi covid-19 selesai? Jika iya kenapa? Jika tidak kenapa?</p> <p>Responden : Sebenarnya model pembelajaran <i>daring</i> ini menarik dan bagus, akan tetapi fasilitas disekolah ini kurang memadai sehingga menurut kami kurang cocok jika diterapkan apalagi untuk siswa kelas IV. Jika untuk pengenalan model pembelajaran <i>daring</i> sesekali bisa digunakan kepada siswa.</p>

SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-1948/un.10.3/J5/PP.00.9/03/2020

Semarang, 01 Agustus 2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Embun Sari

Nim : 1703096002

Judul : **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV DI MI AT-TAQWA KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022"**

Dan Menunjuk Saudara : **Dr. Hj. Sukasih, M.Pd**

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu 'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Hj Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-2833/Un.10.3/D.1/DA.04.09/08/2021

26 Agustus 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Embun Sari

NIM : 1703096002

Yth.

Ibu Sariyati S.Pd. I

di MI AT-Taqwa Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Embun Sari

NIM : 1703096002

Alamat : Dusun Pasar baru, Bambang umpu, Way kanan, Lampung

**Judul skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DALAM
JARINGAN BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV DI MI AT-TAQWA KOTA
SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Pembimbing :

1. Dr. H. Sukasih, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu , mulai tanggal 30 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 11 September 2021.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN RISET



YAYASAN MASJID JAMI' AT TAQWA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AT TAQWA
Pamulangh Dalam No. 1 Kel. Bojong Salaman, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang 50141
Telp. 08555578851 mail: milatqawamarang@yahoo.co.id
NSM: 111233740038 NPSN: 60713086

SURAT KETERANGAN

Nomor:020/SK/MI_AT/V1/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI At Taqwa Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Embun Sari
NIM : 1703096002
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar-benar telah melakukan Riset di MI At Taqwa Semarang pada tanggal 30 Agustus sampai dengan 13 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 09 September 2021



Sariyati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
www.fitk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-076/Un.10.3/D.3/PP.00.9/1/2021

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Embun Sari
Tempat, tanggal lahir : Way Kanan, 15 Januari 1999
NIM : 1703096002
Program/semester/tahun : S1/VIII/2021
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun pasar baru, Kampung Negeri Baru, Kec. Blambangan Umpu, Kab. Way Kanan, Prov. Lampung

Bahwa yang bersangkutan :

Telah menyelesaikan semua mata kuliah dan dinyatakan **BEBAS KULIAH**.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan **Pendaftaran Ujian**

Munaqosyah Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 08 Januari 2021

An. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha
Uib. Kasubag. AKA

Haryana

Tembusan Yth.
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Embun Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Way Kanan, 15 Januari 1999
Alamat : Ds. Pasar Baru, kmp. Negeri
Baru, Blambangan Umpu, Way
Kanan, Lampung.
No. HP : 081339568345
Email : embunsari740@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. SDN 02 Negeri Baru
2. Mts Al-Ikhlas Blambangan Umpu
3. MA Plus Walisongo Lampung Utara

Pendidikan Non-Formal

1. TPQ Darussallamah Pasar Baru
2. Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara

Semarang, 19 September 2021



Embun Sari
1703096002